



**PENGARUH KETERAMPILAN MEMBIMBING KELOMPOK KECIL  
TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PAI  
DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH  
SRI NASWATI SIREGAR  
NIM : 08. 310 0122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**PENGARUH KETERAMPILAN MEMBIMBING KELOMPOK KECIL  
TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PAI  
DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**SRI NASWATI SIREGAR  
NIM. 08 310 0122**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2013**



**PENGARUH KETERAMPILAN MEMBIMBING KELOMPOK KECIL  
TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PAI  
DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**SRI NASWATI SIREGAR  
NIM. 08 310 0122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003**

**PEMBIMBING II**

**Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**

Hal : Skripsi  
An. Sri Naswati Siregar

Padangsidempuan, 11 September 2013  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Sri Naswati Siregar, yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil terhadap Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalam*

PEMBIMBING I



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003

PEMBIMBING II



Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI NASWATI SIREGAR  
Nim : 08.310 0122  
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-4  
Judul skripsi : PENGARUH KETERAMPILAN MEMBIMBING  
KELOMPOK KECIL TERHADAP MUTU  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etika Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 September 2013



Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Naswati Siregar'.

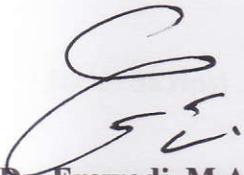
SRI NASWATI SIREGAR

NIM.08.310 0122

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA** : SRI NASWATI SIREGAR  
**NIM** : 08 310 0122  
**JUDUL** : PENGARUH KETERAMPILAN MEMBIMBING KELOMPOK  
KECIL TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMP  
NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

**Ketua**



**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP.19720328 199803 1 002

**Sekretaris**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP.19680517 199303 1 003

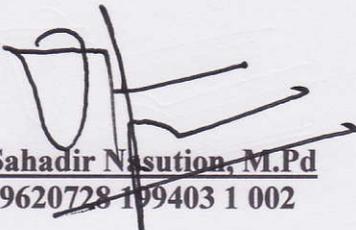
**Anggota**



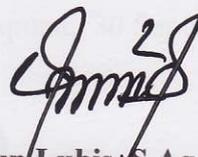
**1. Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP.19720328 199803 1 002



**2. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP.19680517 199303 1 003



**3. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd**  
NIP.19620728 199403 1 002



**4. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd**  
NIP.19710424 199903 1 004

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 25 September 2013

Pukul 08.30 s.d 12.30 WIB

Hasil/Nilai : 69,25 ( C )

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,90

Predikat : (Cukup/**Baik**/ Amat Baik/Cum Laude\*)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi :   PENGARUH KETERAMPILAN MEMBIMBING  
KELOMPOK KECIL TERHADAP MUTU  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh   : SRI NASWATI SIREGAR

N I M         : 08.310 0122

Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 30 September 2013



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul : PENGARUH KETERAMPILAN MEMBIMBING KELOMPOK KECIL TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Penulis,

SRINASWATI SIREGAR  
NIM: 06.310.0122

1. Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibunda dan Ayahanda, tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, Wakilkepalasekolah, serta Bapak/Ibu/Siswa/I di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, 25 September 2013

Penulis



SRI NASWATI SIREGAR

NIM: 08. 310 0122

## ABSTRAK

Nama : Sri Naswati Siregar  
NIM : 08.310 0122  
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil Terhadap Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan  
Tahun : 2013

Skripsi ini membahas tentang pengaruh keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI, ada tiga permasalahan yaitu: bagaimana keterampilan guru PAI dalam membimbing kelompok kecil di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, bagaimana mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, dan apakah ada pengaruh yang berarti antara keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

Adapun populasi penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangsidimpuan sebanyak 330 anggota populasi, ditetapkan 33 orang menjadi anggota sampel penelitian atau sama dengan 10% dari jumlah populasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri atas 35 item pertanyaan keterampilan membimbing kelompok kecil dan 40 item pertanyaan mutu pembelajaran PAI. Jadi seluruh jumlah item pertanyaan sebanyak 75 item pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan setiap pertanyaan terdiri dari 4 (empat) *option*.

Untuk mendapatkan jawaban terhadap tujuan penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus product moment dan rumus regresi sederhana  $F_{hitung}$ . Dari hasil uji statistik diperoleh harga  $F_{hitung} = 46,91$ . Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan  $V_1 = dk \text{ pembilang} = dk \text{ Reg}_{(b/a)} = 1$  dan  $V_2 = dk \text{ penyebut} = dk \text{ Res} = 33 - 2 = 31$ , dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 7,58$ . Jadi  $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 46,91 \geq 7,58$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL / SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN KETUA SENAT .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Defenisi Operasional variabel .....	10
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Kegunaan Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	14

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. KerangkaTeori .....	15
1. Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil .....	15
a. Pengertian Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil.....	15
b. Jenis-Jenis Kelompok.....	17
c. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil .....	18
d. Metode Membimbing Kelompok.....	19
e. Komponen Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil .....	21
2. Mutu Pembelajaran PAI .....	25
a. Pengertian MutuPembelajaran PAI.....	25

b. Indikator Mutu Pembelajaran PAI .....	28
c. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI .....	33
B. Kerangka Pikir .....	37
C. Pengajuan Hipotesis .....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian .....	44
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	45
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
E. Analisis Data .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	54
1. Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil .....	55
2. Mutu Pembelajaran PAI .....	58
B. Pengujian Hipotesis .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-Saran.....	70

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar adalah rangkaian yang melibatkan beberapa komponen untuk guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan hasil belajar mengajar, selain beberapa komponen lainnya. Guru memegang peran penting dalam rangka mencapai mutu pembelajaran, karena guru adalah sutradara sekali aktor dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam arti guru adalah sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa.guru dituntut harus mampu mendapatkan diri dan memiliki kharisma serta berbagai keterampilan demi terlaksananya proses pembelajaran.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat penting, karena keterampilan seorang guru dalam mengajar sangat berperan dalam menentukan hasil belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.sebagai mana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan

kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai interaksi berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh<sup>1</sup>.

Menurut Ahmad Sabri bahwa “kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah”<sup>2</sup>. Maksudnya siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka, setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari temain atau gurunya dan setiap siswa menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya kelompok kecil maka ada yang ingin didiskusikan dalam mata pelajaran tersebut.

Penggunaan kelompok kecil di sekolah dasar dan sekolah lanjutan sangat memerlukan bimbingan dari guru. Pelaksanaan kelompok kecil akan berlangsung secara efektif jika siswa memiliki keterampilan untuk melaksanakan diskusi baik sebagai anggota kelompok maupun sebagai pemimpin kelompok. Guru dituntut mempunyai keterampilan membimbing kelompok kecil supaya kelompok kecil yang dilaksanakan siswa berlangsung secara tertib dan teratur. Sehingga mutu pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Peralihan tugas sebagai

---

<sup>1</sup>EMulyasa.*Menjadi Guru Profesional:Menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan.*(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.2007).hlm. 69.

<sup>2</sup>Ahmad Sabri.*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching.*(Jakarta: Quantum Teaching.2002).hlm.94.

pemimpin kelompok kecil dapat dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dengan cara guru yang menunjukkannya dan akhirnya kelompok sendiri yang menetapkannya<sup>3</sup>. Kelompok kecil yang efektif ditandai dengan adanya partisipasi atau keaktifan para siswa dalam berkelompok. Jadi berhasilnya tidak mutu pembelajaran dalam kelompok kecil yang dilaksanakan siswa tergantung kepada keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di lapangan mengadakan wawancara dengan guru PAI yang bernama Ibu Masdani Sihotang. SMP Negeri 4 Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan di mana guru-guru PAI menggunakan beberapa metode dalam mengajar, antara lain metode ceramah, tanya jawab, drill, demonstrasi, resitasi, kerja kelompok, diskusi kelompok kecil. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan metode kelompok kecil. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan guru PAI dan murid-murid SMP Negeri 4 Padangsidempuan karena materi pelajaran PAI membahas mengenai keagamaan yang membutuhkan pengembangan pemikiran. Setiap siswa memiliki pemikiran yang berbeda-beda, untuk menyatukan perbedaan-perbedaan pemikiran atau pandangan siswa tentang masalah-masalah PAI tersebut maka didiskusikan (kerja sama). Beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru PAI pada umumnya juga harus mendapat perhatian lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, luasnya materi agama yang akan disampaikan dan kurangnya

---

<sup>3</sup>J.J.Hasibuan, dkk.*Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. (Bandug:PT.Remaja Rosdakarya.1994).hlm. 101-102.

minat belajar siswa. Seorang siswa yang aktif belajar dikelas akan lebih mudah menguasai materi pelajaran. sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga akan lebih baik. Sebaliknya siswa yang kurang aktif belajar dikelas akan lebih sulit menguasai materi pelajaran PAI.

Guru PAI SMP Negeri 4 Padangsidimpuan sudah menggunakan metode kelompok kecil dalam mengajarkan bidang studi PAI yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Adapun hal-hal yang direncanakan dan dipersiapkan guru PAI sebelum memulai kelompok kecil antara lain: guru PAI memilih topik yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan minatserta kemampuan siswa yang bermakna bagi peningkatan berpikir siswa, guru PAI merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang mengunggah rasa ingin tahu siswa, menyiapkan informasi pendahuluan yang berhubungan dengan topik tersebut agarpara siswa memiliki latar belakang masalah pengetahuan yang sama, guru PAI mempersiapkan diri sebagai pembimbing kelompok kecil sehingga benar-benar siap sebagai sumber informasi, mampu memberikan penjelasan dan memahami kesulitan yang dialami siswa, guru PAI membentuk kelompok kecil secara tepat yang berkisar antara 5-7 orang, kemudian guru PAI mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik berpartisipasi secara aktif.

Dalam melaksanakan kelompok kecil, guru PAI berusaha menciptakan suasana kelompok kecil agar berlangsung iklim yang baik (terbuka), yaitu kerjasama yang terjadi dalam suasana persahabatan yang ditandai oleh

kehangatan hubungan antarpribadi, kesediaan menerima dan mengenal lebih jauh topik tersebut keantusiasan berpartisipasi, kesediaan menghargai pendapat orang lain serta yang lainnya mendengarkan dengan baik dan memahami orang lain dengan sungguh- sungguh.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam satu negara, salah satu faktornya adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang ketika proses belajar mengajar berlangsung..

Menurut pendapat Tilaar, “kualitas guru menjadi kunci utama di dalam peningkatan kualitas pendidikan”.<sup>4</sup> Guru memiliki peran sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan motivator. Selain itu juga guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dan selalu mendidik, membimbing siswanya sehingga mereka memiliki moral yang baik. Selanjutnya apabila guru sebagai motivator maka harus selalu memberi motivasi kepada siswa, sehingga mereka mau dan senang memenuhi semua tugas dan kewajiban, sebagai siswa maupun sebagai hamba Allah SWT.

Sejalan dengan pendapat di atas Syafaruddin dan Mesiono berpendapat bahwa: “mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulus dengan nilai baik

---

<sup>4</sup>H.A.R. Tilar.*Paradigma Baru Pendidikan Nasional*.(Jakarta: Rineka cipta, 2004).hlm. 14.

(kognitif, efektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan pelajar, guru dan masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan sekolah”.<sup>5</sup>

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam telah ditempuh pemerintah. Sumbangan-sumbangan pemikiran untuk mempertahankan konsistensi PAI sebagai bagian integral dari konsep pendidikan nasional terus mengalir. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang terjadi selama ini lebih berorientasi pada guru aktif dan pencapaian target materi.

Dalam proses pendidikan, tercapainya tujuan pendidikan yang telah dilaksanakan ditandai dengan, yaitu:

1. Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid
2. Tercapainya target kurikulum pengajaran
3. Pembinaan yang sangat baik terhadap spritual, moral, sosial dan pengembangan budaya para pelajar
4. Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau risiko emosional
5. Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para staf/ guru.<sup>6</sup>

Permasalahan yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa selama melakukan proses pembelajaran sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Ada juga siswa yang kurang antusias dan termotivasi, hal ini terlihat dari kelakuan siswa yang ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa meletakkan kepala di atas bangku, serta ada siswa yang ketika disuruh untuk membuat contoh kurang memperhatikan pertanyaan guru sehingga

---

<sup>5</sup>Syafaruddin dan Mesiono. *Pendidikan Bermutu Unggul Visi Pendidikan Menuju Tahun 2020 Dalam Konteks Otonomi Daerah*. (Bandung: Citapustaka Media.2006).hlm. 57.

<sup>6</sup>*Ibid*.hlm. 60

tidak bisa menjawab pertanyaan. Permasalahan ini menghambat tercapainya mutu pembelajaran yang diinginkan, untuk itu perlu diterapkan metode pembelajaran yang nantinya dapat membangkitkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Menurut Muhaimin, kelemahan-kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah, antara lain:

1. Pendekatan masih cenderung normatif, dalam artian pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru PAI seringkali terpaku padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.
3. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas, maka guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pendidikan cenderung monoton.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.<sup>7</sup>

Salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi guru adalah dengan menggunakan keterampilan membimbing kelompok kecil. kelompok kecil adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model

---

<sup>7</sup>Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005). hlm. 25.

pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.<sup>8</sup>

Selanjutnya ajaran Islam di dalam memecahkan masalah menganjurkan untuk memecahkan berbagai persoalan dengan jalan musyawarah atau mengerjakan bersama-sama, sebagaimana yang telah diperintahkan Allah SWT melalui Firman-Nya dalam surat Ali-Imron ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*<sup>9</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti sementara masih ada siswa yang kurang berpartisipasi, siswa yang pendiam dan pemalu, adanya siswa yang bersikap acuh tak acuh dalam kerjasama sehingga pembelajaran dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan mutu pendidikan yang masih rendah karena siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok kecil, kurangnya pengetahuan terhadap

<sup>8</sup>Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2001).hlm.15.

<sup>9</sup>Depag RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. 1979).hlm. 103.

materi yang dibahas , latihan, minat dan motivasi siswa dalam kelompok kecil maka sasaran pelaksanaan pendidikan tidak tercapai dengan baik, dengan itu penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang: **“Pengaruh Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil Terhadap Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kelompok kecil merupakan salah satu jenis metode pembelajaran dalam pendidikan. Secara istilah metode kelompok kecil adalah pertemuan atau percakapan antara dua orang atau lebih yang membahas topik tertentu yang menjadi pusat perhatian bersama. Ciri kelompok yang dinamis adalah adanya interaksi antara anggota, ada kepemimpinan, ada tujuan yang ingin dicapai, dan melibatkan emosional.<sup>10</sup>

Setelah memperhatikan uraian pada latar belakang masalah yang telah ditulis di atas, penulis setidaknya dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat mempengaruhi keterampilan membimbing kelompok kecil sebagai berikut: Faktor bimbingan guru, buku-buku tentang mutu pembelajaran, materi pendidikan agama Islam, metode pengajaran, dan media yang tersedia.

---

<sup>10</sup>Suprijanto.*Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*.(Jakarta: Bumi Aksara.2009).hlm. 97.

### **C. Batasan Masalah**

Seperti telah disebutkan pada identifikasi masalah, yang penulis sebutkan ada beberapa Faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran PAI, seperti: faktor bimbingan guru pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, media yang tersedia dan lain-lain.

Penulis tidak membahas semua faktor yang ada di atas, penulis hanya membahas satu faktor saja, yaitu: faktor bimbingan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

Adapun alasan penulis memilih faktor di atas, disebabkan guru kurang mampu dalam memberikan bimbingan terhadap siswa ketika proses belajar mengajar, sehingga siswa menjadi jenuh dan bermalas-malasan. Oleh sebab itu perlu diteliti secara mendalam, apakah keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

### **D. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti berupaya membuat defenisi terhadap masing-masing variebel. Penelitian dimaksud, guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan. adapun defenisi dari masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- 1.) Keterampilan yaitu “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”<sup>11</sup>. Sedangkan menurut Ali Imron “keterampilan adalah pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai.keterampilan yang dimaksud penelitian ini adalah kemampuan yang harus dikuasai guru PAI dalam membimbing kelompok kecil”<sup>12</sup>. Keterampilan yang dimaksud dalam peneliti ini adalah kemampuan yang harus dikuasai guru PAI dalam membimbing kelompok kecil.
- 2.) Membimbing berasal dari kata bimbing yaitu pimpin, asuh, tuntun. Sedangkan membimbing adalah memimpin, memberi petunjuk (pelajar), mengasuh, member penjelasan terlebih dahulu (tentang sesuatu yang akan dirundingkan)<sup>13</sup>. Sedangkan menurut Poerwadarminta, membimbing adalah member petunjuk (pelajar) member penjelasan terlebih dahulu<sup>14</sup>. Membimbing yang dimaksud penelitian ini adalah guru memberi petunjuk dan penjelasan dalam menjelaskan kelompok kecil.
- 3.) Kelompok kecil adalah “suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah”,<sup>15</sup> yang melibatkan 3-9 (idealnya 5-9 orang) peserta dalam setiap kelompok. Kelompok kecil yang dimaksud dalam

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan bahasa Depdiknas.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*.(Jakarta:Balai Pustaka.2001).hlm. 1180.

<sup>12</sup>Ali Imron.*Pembinaan Guru Indonesia*.(Jakarta:PT.Dunia Pustaka Jaya.1995).hlm.85.

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas.*Op. Cit.*,hlm.152.

<sup>14</sup>W.J.S. Poerwadarminta.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka.1997).hlm. 141

<sup>15</sup>Moh. Uzer Usman.*Menjadi Guru Profesional*.(Bandung:P.T.Remaja Rosdakarya.2006).hlm. 94.

penelitian ini adalah siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru untuk berbagi informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah yang setiap kelompok terdiri dari 5-9 orang peserta. Kelompok kecil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru untuk berbagi informasi, pengamcahan masalah yang setiap kelompok terdiri dari 5-9 orang peserta.

- 4.) Secara bahasa mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian,kecerdasan,dsb) kualitas<sup>16</sup>.
- 5.) Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam<sup>17</sup>.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti paparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Keterampilan guru PAI dalam membimbing kelompok kecil di SMP Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Bagaimana mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan?
3. Apakah ada pengaruh yang berarti antara keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan?

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Op.Cit.*, hlm. 667.

<sup>17</sup>Mukhtar.*Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta:CV Misaka Galiza.2003).hlm.13.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang berarti antara keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, dan menjadi tambahan referensi untuk kajian-kajian pendidikan terutama pada pendekatan kepribadian.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dan dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil. Kemudian diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang berguna bagi pembaca, guru dan khususnya bagi peneliti sendiri.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisa studi ini, diperlukan sistematika pembahasan yang isinya sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, yang terdiri dari sub bab; latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Definisi operasional, Rumusan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan Teori, membahas tentang; kerangka teori yang meliputi metode kerja kelompok, keterampilan membimbing dan mutu pembelajaran PAI.

Bab ketiga Metodologi penelitian, meliputi; lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrument, dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian, terdiri dari; Keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, mutu pembelajar PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, pengaruh antara keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

Bab kelima Penutup, Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil**

###### **a. Pengertian Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil**

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada komponen guru. Keterampilan guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Keterampilan yaitu “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Ali Imron, keterampilan adalah “sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai. Ada beberapa keterampilan mengajar sangat berperan dalam menentukan mutu pembelajaran, sebagai berikut:

- 1.) Keterampil bertanya tingkat dasar
- 2.) Keterampilan bertanya tingkat lanjut
- 3.) Keterampilan memberikan penguatan
- 4.) Keterampilan variasi
- 5.) Keterampilan menjelaskan
- 6.) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 7.) Keterampilan memimpin diskusi kelompok
- 8.) Keterampilan mengelola kelas
- 9.) Keterampilan mengajar kelompok kecil
- 10.) Keterampilan mengajar perorangan.<sup>2</sup>

Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang harus dikuasai guru dalam membimbing kelompok kecil. Membimbing berasal dari kata bimbing yaitu pimpin, asuh, dan tuntun. Sedangkan membimbing adalah memimpin, memberi petunjuk (pelajaran), mengasuh, memberi penjelasan terlebih

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan bahasa depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketig.* (Jakarta: Balai Pustaka. 2001). hlm 1180.

<sup>2</sup>Ali Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia.* (Jakarta: P.T. Dunia Pustaka Jaya. 1995). hlm. 85.

dahulu (tentang sesuatu yang kan dirundingkan).<sup>3</sup> Membimbing berasal dari kata bimbing yang artinya petunjuk (penjelasan) cara melakukan sesuatu; tuntunan.<sup>4</sup> Membimbing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru memberi petunjuk dan penjelasan dalam melaksanakan kelompok-kelompok kecil.

Membimbing kelompok, yaitu bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus, sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan.<sup>5</sup>

Bimbingan kelompok kecil merupakan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing perkelompok. Beberapa orang bermasalah sama, atau yang dapat memperoleh manfaat dari pembimbingan kelompok, berkumpul untuk membahas persoalannya dalam kelompok dibawah pimpinan seorang pembimbing atau terapis.<sup>6</sup>

Kelompok kecil adalah suatu percakapan yang teratur, melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi, bertukar pikiran, pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan masalah, menambah pengetahuan, yang melibatkan 3-9 orang (idealnya 5-9 orang) peserta dalam sekelompok.<sup>7</sup>

Bimbingan kelompok kecil ialah teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas. *Op.Cit.*, hlm. 152

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka.2010).hlm. 152.

<sup>5</sup>Siti Hartinah.*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 4.

<sup>6</sup>Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hlm. 35.

<sup>7</sup>Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*.(Jakarta:Kencana.2005).hlm. 106.

menempatkan dirinya di dalam suatu kehidupan atau kegiatan kelompok yang sesuai.<sup>8</sup>

Kelompok kecil yang dimaksud dalam peneliti ini adalah siswa SMP Negeri 4 kerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru untuk berbagi informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah yang setiap kelompok terdiri dari 5-9 orang peserta.

## **b. Jenis-jenis kelompok**

Ada beberapa jenis kelompok yang dapat dilakukan guru dalam membimbing belajar siswa, antara lain:

### *I. Whole Group*

Whole group merupakan bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran. Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pemimpin, dan topic yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya.

### *II. Diskusi Kelompok*

Dalam diskusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta, dan juga diskusi besar yang terdiri dari 7-15 orang anggota. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang suatu topic tertentu dan dipimpin oleh seorang ketua dan sekretaris. Para anggota diskusi diberikan kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah.<sup>9</sup>

### *III. Syndicate Group*

Dalam bentuk kelompok ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer. Guru menjelaskan garis besar permasalahan, menggambarkan aspek-aspeknya, dan kemudian tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari aspek-aspek tertentu. Guru diharapkan dapat menyediakan sumber-sumber informasi atau re-ferensi yang dijadikan rujukan oleh para peserta.

### *IV. The Open Discussion Group*

Kegiatan dalam kelompok ini akan dapat mendorong siswa agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan dengan baik, dan memperhatikan suatu pokok pembicaraan dengan tekun. Jumlah anggota kelompok yang baik terdiri antara 5-9 orang peserta. Dengan diskusi ini dapat membantu para siswa belajar mengemukakan

<sup>8</sup>Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. (Surabaya: Usana Offset). hlm. 157.

<sup>9</sup>M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputa Pers. 2002). hlm. 39

pendapat secara jelas, memecahkan masalah, memahami apa yang dikemukakan oleh orang lain, dan dapat menilai kembali pendapatnya.<sup>10</sup>

Kekuatan yang beroperasi dalam kelompok-kelompok :

- a) Kesatuan kelompok: memeran peran penting dalam mempengaruhi anggota-anggotanya bertingkah. Kesatuan berhubungan dengan komunikasi, perubahan sikap dan pendapat, standar kelompok, dan tekanan terhadap ketidak satuan. Kesatuan dapat dimajukan dengan menolong mereka agar menyadari kuatan hubungan mereka satu dengan yang lain sebagai alat pemersatuan.
- b) Struktur kelompok: struktur informasi dalam kelompok bisa mempengaruhi struktur formal. Beberapa individu yang mungkin merupakan struktur informal, bila selalu ditempatkan pada posisi yang tinggi, tempat anggota dalam kelompok perlu sekali di usahakan agar menarik baginya.
- c) Tujuan-tujuan kelompok: ditentukan bersama oleh murid-murid dalam hubungan dengan tujuan pendidikan, maka anggota kelompok akan bekerja lebih produktif menyelesaikan tugasnya. Dengan kata lain murid-murid akan bekerja dengan baik selalu bila hal itu berhubungan dengan tujuan-tujuan mereka.
- d) Iklim kelompok: hasil dari aspek-aspek yang saling berhubungan dalam kelompok atau produk dari semua kekuatan dalam kelompok. Iklim kelompok ditentukan oleh tingkat keakraban kelompok dan iklim kelompok merupakan alat yang penting dalam mengadakan perubahan kelompok.<sup>11</sup>

### c. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Secara fisik bentuk pengajaran ini adalah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil. Ini tidak berarti bahwa guru tidak hanya menghadapi satu kelompok atau seorang siswa saja sepanjang waktu belajar. Guru menghadapi banyak siswa yang terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perseorangan maupun secara berkelompok. Untuk itu guru harus terlihat terampil dalam membentuk pengajaran

---

<sup>10</sup>*Ibid.* hlm.41

<sup>11</sup>Made Pidarta. *Pengelolaan Kelas*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1994). hlm. 27-28.

agar hubungan guru dan siswa terjalin selama proses belajar mengajar Hakikat pengajaran ini adalah:

- 1) Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga dengan siswa yang lainnya.
- 2) Siswa belajar dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing,
- 3) Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan
- 4) Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup>

Pengajaran kelompok kecil guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa. Adakalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, ada pula siswa yang lebih muda belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Pengajaran ini siswa belajar lebih aktif, memberi rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa kombinasi pengajaran kelompok kecil memberikan peluang bagi tercapainya mutu pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan membimbing kelompok kecil merupakan satu kebutuhan yang esensial bagi setiap guru.

#### **d. Metode Bimbingan Kelompok**

Cara ini dilakukan membantu siswa memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individu atau perorangan. Masalah yang dirasakan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu

---

<sup>12</sup>Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 1995).hlm.102

mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Ada beberapa jenis metode membimbing kelompok yang bias diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah:

#### 1. Program home room

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) diluar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti rumah. Sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut para siswa dapat mengutarakan perasaanya seperti dirumah. Komunikasi yang dibangun antara guru dan siswa adalah komunikasi seperti dirumah sehingga timbul suasana keakraban.<sup>13</sup>

Tujuan utama dalam program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien. Dalam praktiknya, guru mengadakan tanya jawab dengan para siswa, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan, dan lain sebagainya.

#### 2. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Masalah-masalah yang bisa didiskusikan dalam konteks pemecahan masalah siswa misalnya menyangkut masalah pelajaran, penggunaan waktu luang, perencanaan suatu kegiatan, pembagian kerja dalam suatu kelompok, dan lain sebagainya. Misalnya siswa yang merasa harga dirinya kurang, setelah melalui diskusi harga dirinya menjadi berkembang karena telah memiliki keberanian tampil dan mengemukakan pendapat.<sup>14</sup>

Metode diskusi ini suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah

---

<sup>13</sup>Tohirin. Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah. (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 2007). hlm. 290

<sup>14</sup>*Ibid.* hlm. 292

laku anak dalam belajar. Metode diskusi kelompok juga dimaksud untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

### 3. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (para siswa) untuk berprestasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya. Dengan demikian akan muncul rasa tanggung jawab. Seorang siswa diberi kesempatan memimpin teman-temannya dalam membuat pekerjaan bersama, sehingga kepercayaan dirinya tumbuh dan karenanya ia memperoleh harga diri.<sup>15</sup>

Metode kelompok ini dilakukan dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentudengan sistem gotong royong. Dalam prakteknya ada beberapa jenis kegiatan kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang dicapai, umur, dan kemampuan siswa, fasilitas dan media yang tersedia.

#### **e. Komponen Keterampilan Membimbing kelompok kecil**

Kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam integrasi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing kelompok kecil adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik
  - a) Rumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas diawal.

---

<sup>15</sup> M. Basyiruddin Usman. *Op. Cit.*, hlm. 49.

- b) Kemukakan masalah-masalah khusus.
- c) Catat perubahan atau penyimpangan yang mau dibahas.
- d) Rangkum hasil pembelajaran dalam kelompok.

## 2. Memperluas masalah dan urunan pendapat

Setelah kelompok berlangsung sering terjadi penyampaian ide yang kurang jelas hingga sukar ditangkap oleh anggota kelompok, yang akhirnya menimbulkan kesalahpahaman hingga keadaan dapat mejadi tenang. Dalam hal ini demikian tugas guru dalam memimpin kelompok untuk memperjelasnya, yakni dengan cara:

- a) Menguraikan kembali atau merangkum urunan tersebut hingga menjadi jelas.
- b) Meminta komentar siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu mereka memperjelas atau mengembangkan ide tersebut.
- c) Menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan atau contoh-contoh yang sesuai hingga kelompok memperoleh pengertian yang lebih jelas.<sup>16</sup>

## 3. Menganalisis pandangan siswa

Dalam berkelompok sering terjadi perbedaan di antara anggota kelompok. Dengan demikian guru hendaklah mampu menganalisis alasan perbedaan tersebut dengan cara sebagai berikut:

- a) Meneliti apakah alasan tersebut memang mempunyai dasar yang kuat.
- b) Memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.

## 4. Meningkatkan urunan siswa

Kelompok akan benar-benar bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi siswanya, jika guru jika guru (pemimpin kelompok) mampu meningkatkan urunan pikiran yang diberikan oleh siswanya.

Beberapa cara untuk meningkatkan urunan pikiran siswa adalah:

- a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir.
- b) Memberikan contoh-contoh verbal atau non verbal yang sesuai dan tepat.
- c) Memberikan waktu untuk berpikir.
- d) Memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan penuh perhatian<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup>E.Mulyasa. *Guru Profesional*. (Bandung:P.T.Remaja Rosdakarya.2005).hlm.89.

<sup>17</sup> *Ibid*. hlm. 102.

#### 5. Menyebarkan kesempatan berprestasi

Dalam kelompok harus dihindari terjadinya monopoli pembicaraan, baik oleh siswa (anggota kelompok) maupun oleh guru (pemimpin kelompok) untuk menghindari monopoli pembicaraan, guru memiliki keterampilan untuk memberi kesempatan yang sama bagi semua peserta kelompok.

- a) Penyebaran kesempatan berprestasi dapat dilakukan dengan cara:  
Mencoba memancing siswa yang enggan berprestasi dengan mengarahkan pertanyaan langsung secara bijaksana.
- b) Mencegah terjadinya pembicaraan serentak dengan memberi giliran kepada siswa yang pendiam terlebih dahulu.
- c) Mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan.
- d) Mendorong siswa untuk mengomentari urunan temannya hingga interaksi antara siswa dapat ditinggalkan<sup>18</sup>.

#### 6. Penutup

Terakhir yang harus dikuasai guru adalah penutup. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membuat rangkuman hasil kelompok dengan bantuan para siswa. Ini lebih efektif daripada rangkuman hanya dibuat sendiri oleh guru.
- b) Memberi gambaran tentang tindak lanjut hasil kelompok ataupun tentang topik kelompok yang akan datang.
- c) Mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil kelompok yang telah dicapai.<sup>19</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan untuk mempersiapkan kelompok untuk mengakhiri suatu pertemuan atau menyelesaikan keseluruhan kegiatan kelompok ini mempersiapkan para anggota kelompok mengasimilasikan, mengintegrasikan, dan menerapkan hasil belajar dalam kelompok kedalam kebiasaan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Agar guru dapat menguasai keenam keterampilan di atas dengan baik, guru hendaknya menghindari sebagai berikut:

<sup>18</sup> Uzer Usman. *Op.Cit.*, hlm. 95.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: P.T. Rineka Cipta. 2005). hlm. 162.

- 1) Menyelenggarakan kelompok dengan topik yang tidak sesuai dengan minat dan latar belakang pengetahuan siswa.
- 2) Mendominasi pembicaraan dengan pertanyaan yang terlalu banyak dan jawaban yang banyak pula.
- 3) Membiarkan siswa terlalu memonopoli pembicaraan.
- 4) Membiarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangana pembicaraan yang tidak relevan.
- 5) Tergesa-gesa meminta respon siswa atau terus mengisi waktu dengan berbicara, siswa tidak sempat berpikir.
- 6) Membiarkan siswa yang enggan berpartisipasi.
- 7) Tidak menjelaskan atau mendukung urunan siswa.
- 8) Gagal mengakhiri kelompok secara efektif <sup>20</sup>.

Tugas guru yang utama adalah membantu siswa melakukan kegiatan secara kelompok. untuk itu guru harus membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap siswa dan kelompok serta mampu melaksanakannya. maka sebab itu seorang guru itu harus menghindari dari beberapa hal di atas agar dapat menguasai 6 keterampilan tersebut.

Dari beberapa pedapat di atas dapat dipahami Kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, tidak setiap guru mampu membimbing para siswa membimbing para siswa dalam kelompok tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik.

Jadi dapat dipahami bahwasanya keterampilan membimbing kelompok kecil guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat setiap setia dan kelompok serta mampu melaksanakannya. untuk membuat perencanaan yang tepat, guru mampu

---

<sup>20</sup>J.J.Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 109.



mendiagnosis kemampuan akademis siswa, memahami gaya belajar mengajar, minat siswa, dan sebagainya. guru mampu menetapkan menetapkan kondisi tuntunan belajar berupa belajar mandiri, paket kegiatan belajar, memadu siswa untuk menghayati pengalaman bekerja sama atau bekerja dengan pengarahan sendiri.

## 2. Mutu Pembelajaran PAI

### a. Pengertian Mutu Pembelajaran PAI

Secara bahasa mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) kualitas.<sup>21</sup> Mutu merupakan suatu gagasan yang dinamis, tidak mutlak. Dalam pandangan umum, mutu merupakan suatu konsep yang mutlak, seperti pada umumnya orang menilai restoran yang mahal atau mobil yang mewah.<sup>22</sup>

Menurut Syaiful Sagala “mutu adalah berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. dalam dunia pendidikan, standar mutu pendidikan menurut depdiknas dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolatik yang dapat diukur secara kuantitatif, khususnya dalam bidang-bidang pendidikan sosial”.<sup>23</sup>

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pembelajaran. Pada proses pembelajaran, mutu pembelajaran berkaitan dengan bahan ajaran, metodologi yang dipakai, saran dan prasarana, ketenangan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. “Pada hasil pembelajaran, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai di sekolah dalam kurun waktu tertentu. Prestasi tersebut berupa nilai tes akademik seperti

---

<sup>21</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1991). hlm. 677.

<sup>22</sup>Hari Suderajat. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Bandung: Cipta Cemas. 2005). hlm. 1.

<sup>23</sup>Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2007). hlm. 169.

ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti prestasi dibidang olahraga, seni dan keterampilan.”<sup>24</sup>

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Defenisi lain tentang pembelajaran di kemukakan oleh Patricia L.smith dan Tillman J. Ragan yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyimpanan informasi yang kegiatan yang diciptakan untuk memfasiltasi pencapaian tujuan yang spesifik.<sup>25</sup>

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Proses pembelajaran mempunyai mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik.

Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama islam. Dalam pengajaran PAI mungkin saja terjadi tanpa proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran PAI adalah untuk mengaktifkan dan mendukung pembelajaran siswa secara individu. Tujuan ini merupakan karakteristik dimanapun pembelajaran PAI itu terjadi atau berlangsung. Pembelajaran PAI ini akan lebih membantu siswa dalam memaksimalkan kecerdasan yang ia miliki.<sup>26</sup>

PAI adalah suatu usaha dalam bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan

---

<sup>24</sup>Choirul Faud Yusuf. *Budaya sekolah dan mutu pendidikan*. (Jakarta:Pane Citasatria. 2008 ). hlm.21

<sup>25</sup>Benny A.Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta:PT.Dian Rakyat, 2009), hlm. 9

<sup>26</sup>Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:CV. Misaka Galiza.2003), hlm.13-14

maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadi ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Istilah pendidikan kebanyakan masyarakat umum cenderung tidak terbatas pada bidang kajian tertentu saja, dalam masyarakat muncul berbagai macam istilah yang pemaknaannya disertai dengan pendidikan, seperti pelatihan, pembinaan, pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, secara umum pendidikan bagi khalayak umum dipahami secara sederhana sebagai bentuk pengalihan, atau penyaluran ilmu ataupun keterampilan dari satu orang ke orang lain. Dengan demikian pendidikan menjadi sebuah sarana untuk meningkatkan keterampilan atau bakat individu sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan.<sup>27</sup>

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum disebutkan bahwa yang disebutkan bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyikapi, memahami, menghayati dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>28</sup>

Namun demikian, definisi di atas didasarkan pada lingkup sekolah, sehingga dengan demikian, pada dasarnya yang menjadi sasaran pembentukan pribadi soleha secara umum adalah umat Islam secara keseluruhan, sebab yang dimaksud dengan pendidikan tidak hanya berupa materi yang dapat diberikan melalui lembaga sekolah. Sekolah memang merupakan salah satu media tempat dimana seorang siswa dapat mengenyam pendidikan agama Islam formal. Di tempat ini diharapkan PAI mampu membentuk kesalehan sosial dari peserta didik. Hal ini sangat terkait dengan kenyataan bahwa manusia adalah selain makhluk pribadi juga

---

<sup>27</sup>Abuddin Nata. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Jakarta:PT. Grafindo. 2001). hlm. 1.

<sup>28</sup>Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung:Rosda Karya. 2004). hlm. 75.

merupakan makhluk sosial yang tak bisa lepas dari kehidupan beragama dan bermasyarakat. Masyarakat seperti yang ada di negara ini adalah sebuah bentuk masyarakat plural dengan berragam budaya dan kebiasaan yang has secara turun temurun dan berbeda-beda antara satu tempat dengan tempat yang lainnya. Ikatan pada dasarnya dapat dibangun dari nilai-nilai ajaran agama. Sebab itulah pendidikan agama Islam menjadi sebuah sumber pengetahuan tentang bagaimana seorang manusia selain bisa melakukan hubungan yang harmonis secara vertikal dengan sang Pencipta dalam artikel berdakwah, di sisi lain juga dapat melakukan hubungan yang harmonis secara horizontal dengan masyarakat sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dituntunkan dalam ajaran agama Islam.

#### **b. Indikator Mutu Pembelajaran PAI**

Indikator pencapaian mutu pembelajaran PAI dilihat dari beberapa faktor:

##### **1. Kurikulum**

Dalam bahasa Arab istilah “kurikulum” diartikan dengan manhaj, yakni jalan yang terang, atau jalan yang terang dilalui oleh manusia manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, “kurikulum berarti jalan yang terang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai”<sup>29</sup>.

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses

---

<sup>29</sup>Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:Rajawali Pers. 2009).hlm.1.

belajar mengajar. Menurut zakiah daradjat “kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu”.<sup>30</sup>

Dari beberapa defenisi di atas menunjukkan bahwa kurikulum di artikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas daripada itu, merupakan aktivitas apa saja yang di lakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, sistem kurikulum adalah unsur strategi yang menentukan dapat berperannya system pembelajaran sekolah secara relevan, efektif, danefisien, termasuk di dalamnya kegiatan belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar-mengajar,cara menevaluasi program pengembangan pengajaran, dan sebagainya.

## 2.Guru PAI

Defenisi guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya,dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas<sup>31</sup>. Sedangkan defenisi dari pendidikan agama Islam (PAI) yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Isla, memusatkan

---

<sup>30</sup>Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta:Bumi Aksara. 1994).hlm. 122.

<sup>31</sup>Djamarah dan Zain.*Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rineka Cipta.2002).hlm.126

dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab<sup>32</sup>. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakannya sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliyah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan<sup>33</sup>.

Berdasarkan uraian defenisi guru dan pendidikan agama Islam (PAI) di atas dapat kita pahami bahwa guru PAI yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah.

Kecakapan dan keahlian guru-guru SMP Negeri 4 Padangsidempuan merupakan pendukung utama dalam mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru pengajar di SMP Negeri 4 Padangsidempuan adalah guru profesional, berwawasan luas dan berkompeten di dunia pendidikan. Seluruh pengajar di SMP Negeri 4 Padangsidempuan berlatar belakang pendidikan S1. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang baik, pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Iklim kerja yang kondusif, kompetensi yang sehat, juga motivasi dari kepala sekolah sehingga dapat melahirkan

---

<sup>32</sup>Zuhairini,dkk.*Filsafat Pendidikan Islam*.(Jakarta:Bumi Aksara.2011).hlm.28

<sup>33</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI.*Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.(Jakarta:Depag RI.2007).hlm.228.

guru-guru yang berprestasi. setiap guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam mengemas mutu pembelajarannya sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sempurna. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI, guru mempunyai keinginan selain siswanya mempunyai kemampuan yang lebih di bidang akademis mereka juga memiliki moral yang baik. Untuk itu diperlukan kerja sama seluruh komponen yang ada di sekolah yaitu; kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan yang bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan apa yang telah direncanakan.

### 3. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yang menjadi pendukung dalam mengaplikasikan mutu pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam sangat memadai. Guru sangat dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran disetiap kegiatan belajar mengajar. Usaha untuk menunjang pencapaian mutu pembelajaran dibantu oleh penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaannya.

Dalam berbagai macam defenisi, terutama karya-karya klasik yang berbahasa arab, terdapat banyak istilah untuk mendefenisikan pengertian pendidikan dalam prespektif dari beberapa pendapat di atas, maka mutu pembelajaran PAI adalah sejauh mana hasil dari proses pembelajaran dapat diterima oleh siswa yang diambil dari hasil evaluasi belajar kemudian dapat

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. oleh karena itu mutu pendidikan terkait dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat dicapai dari suatu pengalaman dan biasanya mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kebiasaan.

Dilihat dari ruang lingkup PAI sendiri ada dua aspek yaitu ibadah (fiqh), dan muamalah. Ibadah dapat di artikan sebagai pendidikan yang menuntun seorang muslim berhubungan dengan Allah sebagai penciptanya, sementara muamalah pendidikan yang menuntun seorang muslim berhubungan dengan sesama manusia. Dengan kata lain, ruang lingkup PAI ini tidak terbatas pada hubungan manusia dengan Tuhannya saja, namun juga bagaimana manusai seharusnya berhubungan dengan sesama manusia.

Masalah dalam dunia pendidikan dapat berbentuk mutu lulusan, mutu pengajaran, dan kinerja guru. Mutu adalah gambaran dan karakteristik di barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Mutu pembelajaran PAI dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang menyangkut prestasi belajar siswa yang dicapai baik yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap atau perilaku setelah mempelajari PAI dalam kurun waktu tertentu, smester yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport smester.

### c. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dalam mengaplikasikan mutu pembelajaran PAI, ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang mana diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai.<sup>34</sup> Sedang menurut Nana Sujana, “prestasi adalah penilaian dari hasil kegiatan/uasaha yang telah dilakukan yang dinyatakan bentuk angka atau huruf dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu”.<sup>35</sup>

Dari dua pendapat di atas dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan atau aktifitas tertentu. Prestasi tersebut hasil belajar siswa, hasil belajar siswa adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang belajar, pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, penghargaan dalam diri pribadi yang belajar dalam suatu pernyataan verbal melalui tujuan intruksional.

#### 2. Keefektifan Pembelajaran

Menurut kamus bahasa Indonesia definisi efektifitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruhnya atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan dalam hal ini efektifitas dapat dilihat dari tercapai tindaknya tujuan khusus

---

<sup>34</sup>Pilus A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya : Arkola. 1994). hlm. 632.

<sup>35</sup>Nana Sujana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1996) hlm. 48.

yang telah direncanakan.<sup>36</sup> Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan intruksional khusus yang direncanakan lebih banyak tercapai. Adapun penerapan efektif di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan guru-gurunya pun harus disesuaikan dengan bidang studi yang diajarkan, metode pengajaran disesuaikan dengan materinya.

Keefektifan pembelajara diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik pada tujuan atau isi bidang studi yang telah ditetapkan. Indikatornya adalah:

- a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau prilaku yang dipelajari, makin cepat siswa menguasai perilaku yang dipelajari maka semakin efektif pula pengajaran yang telah dijalankan.
- b) Kecepatan untuk kerja sama sebagai bentuk hasil belajar, ini dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja.
- c) Sesuai dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, pembelajaran dikatan efektif apabila peserta didik dapat menampilkan untuk kerja sama yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan.
- d) Kuantitas untuk kerja kelompok sebagai bentuk hasil belajar, mengacu pada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan.
- e) Kualitas hasil akhir yang dicapai, cara ini yang paling mungkin dan dapat dilakukan.
- f) Tingkat alih belajar, yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa.
- g) Tingkat resesi belajar, jumlah unjuk kerja sama yang masih mampu ditampilkan oleh peserta didik setelah selang periode waktu tertentu<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Djaka P. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Mandiri Surakarta, 1998). hlm. 82.

<sup>37</sup>[Http://www.Regeluth dan Merrill\(1979\).ladeni:wordpress.com/2011/01/ke.....](http://www.Regeluth dan Merrill(1979).ladeni:wordpress.com/2011/01/ke.....)

a. Kriteria Keefektifitas pembelajaran

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

1. Ketuntasan Belajar dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai  $\geq 75$  dalam peningkatan hasil belajar.
2. Model Pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (go in yang signifikan).
3. Model pembelajaran juga dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan<sup>38</sup>.

b. Ciri-ciri Efektifitas pembelajaran

Keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional.
3. Memiliki saran-saran yang menunjang proses belajar mengajar.<sup>39</sup>

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas mutu pembelajaran PAI tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan pula ditinjau dari segi proses dan saran penunjang.

---

<sup>38</sup>Nurgana. *Kriteria Keefektifitas*. dalam <http://www.wicaksono.blogspot.com/1985:63>.

<sup>39</sup>Herry Firman. *Ciri-ciri efektifitas*. (Jakarta: Ciputat Pers. 1987). hlm 59.

### 3. Efisien Pembelajaran

Dalam konteks belajar, efisien mempunyai arti, meningkatkan kualitas belajar dan penguasaan materi belajar. Mengurangi biaya tanpa mengurangi kualitas belajar mengajar yang meningkatkan hubungan peserta didik dan guru, guru menjadi pihak yang aktif. Efisien dapat dimaknai menjadi dua macam sebagai berikut:

- a. Efisien usaha belajar  
Suatu kegiatan belajar, dapat dikatakan efisien kalau prestasi yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha seminimal mungkin. Usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan seperti, tenaga dan pikiran, peralatan belajar, dan hal-hal relevan dengan kegiatan belajar.
- b. Efisien hasil belajar akhir  
Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.<sup>40</sup>

Efisien hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan di lihat dari hasil nilai raportnya meningkat, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Nilai raport siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan**

Sampel	Nilai semester 1(satu)	Nilai semester 2(dua)
1	1099	1110
2	1048	1112
3	1090	1102
4	1114	1150
5	1107	1131
6	1102	1118
7	1103	1121
8	1097	1112
9	1086	1105
10	1113	1118
11	1083	1111

<sup>40</sup>Sophia Rahmi."Hubungan Guru dan Murid".dalam <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2005/005/03/110.htm>.

12	1086	1108
13	1089	1101
14	1078	1104
15	1081	1114
16	1069	1123
17	1100	1123
18	1101	1136
19	1110	1143
20	1139	1169
21	1114	1149
22	1115	1148
23	1134	1148
24	1136	1159
25	1127	1149
26	1135	1164
27	1149	1153
28	1132	1138
29	1099	1134
30	1071	1079
31	1076	1103
32	1113	1133
33	1002	1097

*Sumber:tata usaha SMP Negeri 4 Padangsidempuan*

## **B. Kerangka Berfikir**

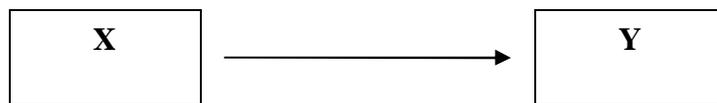
Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari itu, guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Akibatnya ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan materi yang telah dijelaskan oleh guru, kemudian siswa

kurang antusias dan termotivasi, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak duduk tegak melainkan meletakkan kepala di atas meja, serta ada siswa yang ketika disuruh untuk membuat contoh kurang memperhatikan pertanyaan guru sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan. Permasalahan ini menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dan juga berpengaruh kepada mutu pembelajaran PAI.

Berdasarkan dari penjelasan di atas diduga ada pengaruh keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Keterangan:

X= Keterampilan membimbing kelompok kecil

Y= Mutu pembelajaran PAI

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian. Ibnu Hadjar mengambil pendapat Dalen dalam buku *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* menjelaskan: “Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih”.<sup>41</sup> Dengan kata lain hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.

Berdasarkan kerangka teori dari kerangka berfikir yang diuraikan di atas penulis mengajukan suatu hipotesis sebagai berikut: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel membimbing kelompok kecil terhadap variabel mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

---

<sup>41</sup>Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo persada.1999). hlm. 61.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, Jl. Sutan Soripada Mulia No. 25 Sihadabuan Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Pelaksanaan penelitian ini pada bulan November sampai dengan bulan Juni Tahun 2013. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Untuk mengenal lebih jelas tentang keberadaan SMP Negeri 4 Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian berikut diuraikan gambaran umum SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

##### **1. Keadaan fasilitas**

Keberhasilan pengajaran banyak ditentukan oleh ketersediaan fasilitas pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh fasilitas belajar yang memadai tentu akan berjalan lebih baik dan lancar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar yang tidak didukung oleh fasilitas yang memadai. Karena itu fasilitas sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 2**  
**Keadaan fasilitas SMP Negeri 4 Padangsidempuan**

No	Nama fasilitas	Jumlah
1	Ruangan kelas	30 unit
2	Ruangan kepala sekolah	1 unit
3	Ruangan guru	1 unit
4	Ruangan tata usaha	1 unit
5	Ruang bendahara	1 unit
6	Ruang komputer	1 unit
7	Mushalla	1 unit
8	Laboratorium ipa	1 unit
9	Perpustakaan	1 unit
10	Kantin	4 unit
11	Kamar mandi/ WC	12 unit
12	Lapangan basket	1 unit
13	Lapangan bulu tangkis	1 unit

*Sumber: guru SMP Negeri 4 Padangsidempuan.*

## 2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Karena itu guru harus dapat berperan dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional yang bertugas membarikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya agar mereka memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, serta keterampilan yang diinginkan oleh tujuan pengajar.

Berdasarkan data administrasi SMP Negeri 4 Padangsidempuan, disekolah tersebut terdapat 71 orang guru. Di lihat dari latar belakang pendidikan maka guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Padangsidempuan keseluruhan memiliki jenjang pendidikan strata satu (S1).

**Tabel 3**  
**Daftar Tenaga Pengajar SMP Negeri 4 Padangsidimpuan**

No	Nama Guru	Status/Kepegawaian	Pendidikan
1	Drs.Ramadan,S.H	Kepala sekolah/PNS	S2
2	Siti Aminah Pulungan,S.Pd	PNS	S1
3	Ahmad Lubis	PNS	S1
4	Hj.DumaSari Hasibuan,BA	PNS	Sarjana Muda
5	Aminatil Zahro DLT,S.Pd	PNS	S1
6	Manuasa Hasibuan,S.Pd	PNS	S1
7	Muhammad Tohir,S.Pd	PNS	S1
8	Hj.Ermiwati Tanjung,BA	PNS	Sarjana Muda
9	Hj.Masdalena DLY	PNS	S1
10	FARIDA,S.Pd	PNS	S1
11	LINDA,S.Pd	PNS	S1
12	Dra.Sri Emwana Hutapea	PNS	S1
13	Sarmiatun Siagian	PNS	S1
14	Hj.Masdani Sihotang,S.Ag	PNS	S1
15	Ernawati Harahap,S.Pd	PNS	S1
16	Pamusuk Harahap,S.pd	Wakil Kepsek/PNS	S1
17	Hj.Khairani Hasibuan,S.Pd.I	PNS	S1
18	RIBUT,S.Pd	PNS	S1
19	MEGAWATI,S.Pd	PNS	S1
20	Hj.Nurhamdah,S.Pd	PNS	S1
21	Asmauli Siregar,S.Pd	PNS	S1
22	AGUSTINA,S.Pd	PNS	S1
23	Siti Sahro Lubis,S.Pd	PNS	S1
24	Rosmilawati Siregar,S.Pd	PNS	S1
25	Netti Khairani HTB,S.Pd	PNS	S1
26	MARZUKI LUBIS	PNS	S1
27	MISDA,S.Pd	PNS	S1
28	Efridayasni,S.Pd	PNS	S1
29	Minarni Siregar,S.Pd	PNS	S1
30	TR.Bulan Dulay,S.Pd	PNS	S1
31	Hj.Efdidayasni Simatupang,S.Pd	PNS	S1
32	Hj.Nurhawani Zabua,S.Pd	PNS	S1
33	Jelita Lubis,A.Ma.Pd	PNS	D2
34	Hj.Nermiati DLT,S.Pd	PNS	S1
35	WARDINA,S.Pd	PNS	S1
36	Dra.Kartini siregar	PNS	S1
37	Eryati Zetkas,S.Pd	PNS	S1

38	MSNAWARI,S.Pd	PNS	S1
39	MUJADI,S.Pd	PNS	S1
40	Nur Anisyah Harahap,S.Pd	PNS	S1
41	Dra.Rosidah Siregar	PNS	S1
42	Dra.Hj.Nelli Hartati Siregar	PNS	S1
43	Drs.Ardiansyah Pakpahan	PNS	S1
44	Nirwana Siregar,S.Pd	PNS	S1
45	Zul Fahmi Lubis,S.Pd	PNS	S1
46	Jamaluddin Lubis,S.Pd	PNS	S1
47	MARLINA,S.Ag	PNS	S1
48	Fatimah Siregar,S.Pd	PNS	S1
49	Netti Rominda,S.Pd	PNS	S1
50	Ruddiana Nainggolan,S.Pd	PNS	S1
51	Rosmah Manurung,S.Pd	PNS	S1
52	NIRWATI,S.Pd	PNS	S1
53	Rosmah Manurung,S.Pd	PNS	S1
54	Nur Khayati BR.Taringan,S.Pd	PNS	S1
55	Erlinawati Harahap,SPd	PNS	S1
56	Pinta Sari Dewi Harahap,S.Pd	PNS	S1
57	Hodmaida Siregar,S.Pd	PNS	S1
58	Leni Safitri Pulungan,S.Pd	PNS	S1
59	Nova Yanti Lubis,S.Pd	PNS	S1
60	Ade Gunawan,S.Pd	PNS	S1
61	Tajuddin DLT,S.Pd	PNS	S1
62	Della Pebriani,S.Pd	PNS	S1
63	Siaibatul Aslamiah,S.Pd	PNS	S1
64	Sri Annum Harahap,S.Pd	PNS	S1
65	Siti Aliana,S.Pd	Honorer	S1
66	Fitriani Novida Siregar,S.Pd	Honorer	S1
67	Fatimah Siregar,S.Pd	Honorer	S1
68	Illi Jien Haryani,S.Pd	Honorer	S1
69	Dina Marito Harahap,S.Pd	Honorer	S1
70	Juni Safitri,S.Pd	Honorer	S1
71	Imelda Roza,S.Pd	Honorer	S1

Sumber: Guru SMP Negeri 4 Padangsidempuan

**Tabel 4**  
**Keadaan guru agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan**

No	Nama	Status/Kepegawaian	Pendidikan
1	Hj.Duma Sari Hasibuan	PNS	Sarjana Muda
2	Hj Masdani Sihotang, S.Ag	PNS	S1
3	Marlini, S.Ag	PNS	S1
4	Nurhayati Tarigen, S.Pd I	PNS	S1
5	Seri Annun, S.Pd I	PNS	S1

Sumber : Papan Data Smp Negeri 4 Padangsidempuan tahun 2013

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan ragam penelitian kuantitatif, yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Muhammad Natsir mengemukakan metode deskriptif kuantitatif adalah: “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian. (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10-11.

<sup>2</sup> Muhammad Natsir. *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2005), hlm. 54.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan mengenai pengaruh membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan yang dapat menjadi perhatian penelitian dalam studi ruang lingkup dan waktu yang ditentukan<sup>3</sup>. Jadi adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Karena kelas VIII lebih fokus belajar di bandingkan kelas VII dan kelas IX, kelas VII masih beradaptasi pada pelajaran sedangkan kelas IX konsentrasi pada ujian nasional (UAN). Makanya mutu pembelajaran PAI di kelas VII, VIII, IX berbeda maka peneliti mengambil satu kelas saja yang berjumlah 330 siswa.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau populasi yang diteliti.<sup>4</sup> Mengingat jumlah populasi relative besar yaitu 330 orang, maka ditetapkan sampel 33 orang (10%). Penetapan sampel didasarkan pada pendapat Suharsimin Arikunto yang menyatakan “jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Natsir. *Metode Penelitian*. (Ghalia Indonesai: Bogor, 2005) hlm. 54.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, Hlm. 109.

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 112.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *random sampling*, teknik ini digunakan bila populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila subjek-subjek di dalam populasi dianggap homogen<sup>6</sup>. Agar lebih jelasnya sampel penelitian dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Jumlah populasi dan sampel penelitian**

Kelas	Jumlah Populasi	Sampel(10%)	Dibulatkan
VIIIa	33 orang	3,3	3
VIIIb	32 orang	3,2	3
VIIIc	34 orang	3,4	3
VIII d	35 orang	3,5	4
VIII e	34 orang	3,4	3
VIII f	31 orang	3,1	3
VIII g	33 orang	3,3	3
VIII h	35 orang	3,5	4
VIII i	32 orang	3,2	3
VIII j	35 orang	3,5	4
Jumlah	330 orang	33,4	33

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa:” instrumen penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.* hlm. 111.

<sup>7</sup>*Ibid.* hlm. 160.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket, adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna<sup>8</sup>. Dalam angket digunakan untuk menyaring, data yang berhubungan dengan variabel keterampilan membimbing kelompok kecil dan variabel mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

Angket ini dibuat berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian setiap pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban dalam bentuk pilihan ganda (a,b,c,d) dengan skala penilaian. Untuk *opsion* “sering sekali”diberikan skor 3, untuk *opsion* “sering”diberikan skor 2, untuk *opsion* “jarang”diberi skor 1, untuk *opsion* “tidak pernah”diberikan nilai 0<sup>9</sup>.

Dalam hal ini soal angket berjumlah 75 butir, 35 butir soal merupakan pertanyaan dari indikator keterampilan membimbing kelompok kecil dan 40 butir lagi pertanyaan dari indikator mutu pembelajaran PAI. Angket ini dibagikan pada siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

Adapun data-data yang dihimpun penulis antara lain:

- a. Data yang berhubungan dengan keterampilan membimbing kelompok kecil di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto. *Manajemen penelitian*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 136.

<sup>9</sup>Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2005).hlm.40.

- b. Data yang berhubungan dengan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.
- c. Data yang berhubungan dengan SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

**Tabel 6**  
**Kisi-kisi angket**

variabel	sub indikator	Indikator	nomor item	
<ul style="list-style-type: none"> <li>keterampilan membimbing kelompok kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>jenis – jenis kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>whole group</li> </ul>	1,2,3	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>diskusi kelompok</li> </ul>	1,2,3,4	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>syndicate grou</li> </ul>	1,2,3,4	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>the open discussion group</li> </ul>	1,2,3,4	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>keterampilan mengajar kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan dengan siswa dan juga dengan siswa yang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>siswa belajar dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing</li> </ul>	1
			<ul style="list-style-type: none"> <li>siswa mendapat bantuan dari guru dengan kebutuhannya</li> </ul>	1,2
			<ul style="list-style-type: none"> <li>siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar</li> </ul>	1
<ul style="list-style-type: none"> <li>metode bimbingan kelompok kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>diskusi kelompok</li> <li>kegiatan kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>diskusi kelompok</li> </ul>	1,2	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>kegiatan kelompok</li> </ul>	1,2	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• mutu pembelajaran PAI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• komponen keterampilan membimbing kelompok kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik</li> <li>• memperluas masalah dan urunan pendapat</li> <li>• menganalisis pandangan siswa</li> <li>• meningkatkan urunan siswa</li> <li>• menyebarkan kesempatan partisipasi</li> </ul>	<p>1,2</p> <p>1,2,3</p> <p>1,2</p> <p>1,2,3</p> <p>1,2,3,4</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• faktor pendukung mutu pembelajaran PAI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• prestasi</li> <li>• guru PAI</li> <li>• saran dan prasarana</li> </ul>	<p>1,2,3</p> <p>1,2,3,4</p> <p>1,2,3,4</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kecepatan penguasaan kemampuan atau prilaku yang dipelajari</li> <li>• kecepatan untuk kerja sama</li> <li>• sesuai dengan prosedur kegiatan belajar</li> <li>• kuantitas untuk kerja kelompok</li> <li>• tingkat alih belajar</li> <li>• tingkat resesi belajar</li> </ul>	<p>1,2</p> <p>1,2</p> <p>1,2</p> <p>1,2</p> <p>1,2</p> <p>1,2</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kriteria keefektifitas pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ketuntasan belajar</li> <li>• model pembelajaran efektif hasil belajar siswa</li> </ul>	<p>1 1,2,3,4</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• model pembelajaran efektif minat dan motivasi siswa</li> </ul>	1,2,3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ciri-ciri efektifitas pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan</li> </ul>	1
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• memberikan pengalaman belajar melibatkan siswa</li> </ul>	1,2,3,4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar</li> </ul>	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• efisien pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• efisien usaha belajar</li> </ul>	1
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• efisien hasil belajar</li> </ul>	1,2

### E. Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.

2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian pada kriteria penilaian dan mencantumkan pada table sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Kriteria penilaian Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil Terhadap Mutu Pembelajaran PAI**

No	Skor	Interpretasi Penilaian
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Untuk memperoleh skor keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan digunakan rumus, skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%. Untuk lebih jelasnya adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang dibagi

N = Jumlah Frekuensi (sampel)

3. Untuk menguji hipotesis tentang adanya korelasi variabel X dengan variabel Y, maka dilaksanakan perhitungan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^{10}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = variabel bebas (keterampilan membimbing kelompok kecil )

Y = Variabel terikat (Mutu Pembelajaran PAI)

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi linier dengan rumus-rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Mencari rumus b adalah

$$b = \frac{n (\sum XY) - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$\sum X$  = keterampilan membimbing kelompok kecil

$\sum Y$  = Mutu Pembelajaran PAI

a = Penduga bagi Intersa

b = Penduga bagi Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

Mencari Persamaan Regresi Sederhana adalah  $\hat{Y} = a + bX$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg} \left(\frac{b}{a}\right)}{RJK_{Res}}^{11}$$

Keterangan:

<sup>10</sup>Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta. 2011). hlm. 228.

<sup>11</sup>*Ibid.* hlm. 265.

$RJK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right) = \text{Jumlah kuadrat regresi}$

$RJK \text{ Res} = \text{Jumlah kuadrat residu}$

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis ditolak.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel keterampilan membimbing kelompok kecil (X), variabel mutu pembelajaran PAI (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

**Tabel 8**  
**Rekapulasi jawaban responden tentang Keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan**

No Subjek	X	Y
1	55	72
2	58	72
3	52	69
4	51	67
5	59	68
6	49	68
7	57	65
8	51	64
9	53	64
10	55	63
11	60	63
12	56	62
13	61	62
14	64	62
15	66	60
16	59	60
17	66	61
18	50	59
19	57	59
20	56	58
21	54	56
22	56	56

23	63	54
24	55	54
25	58	53
26	65	52
27	59	52
28	60	49
29	59	49
30	52	48
31	64	46
32	63	46
33	53	44
Jumlah	1897	1936

### 1. Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel keterampilan membimbing kelompok kecil digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Rangkuman Statistik Variabel Keterampilan**  
**Membimbing Kelompok Kecil**

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	66
2	Skor terendah	49
3	Skor mean (rata-rata)	57,63
4	Median	52,79
5	Modus	43,11
6	Standar Deviasi	4,04

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel keterampilan membimbing kelompok kecil yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 33 orang siswa adalah sebesar 66 dan skor terendah 49, skor rata-rata (mean) sebesar 57,63, dan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 52,79,

sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 43,11. Begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 4,04.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel keterampilan membimbing kelompok kecil dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6, dengan interval kelas 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

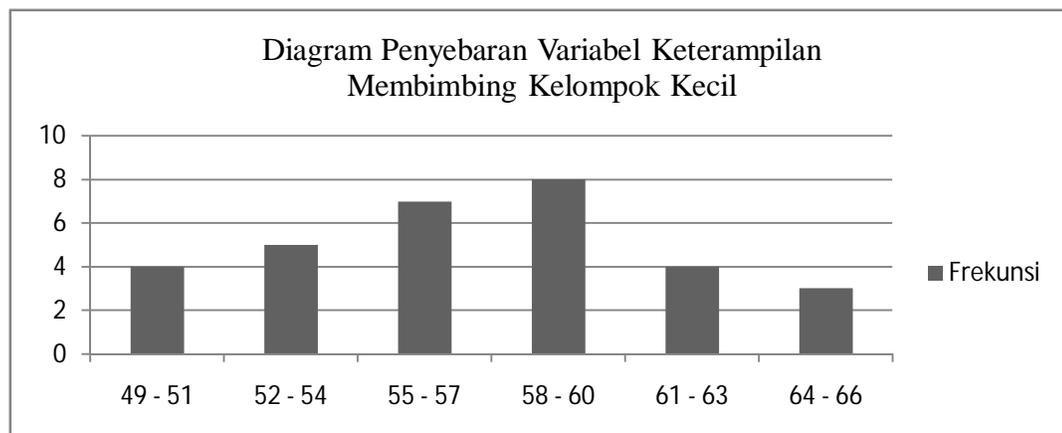
**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil**

Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
49 – 51	50	4	4,03%
52 – 54	53	5	20,12%
55 – 57	56	7	28,03%
58 – 60	59	8	32,02%
61 – 63	62	4	16,06%
64 – 66	65	5	20,12%
$i = 3$	343	33	100%

Penyebaran skor variabel keterampilan membimbing kelompok kecil sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 49-51 sebanyak 4 orang (4,03%), interval kelas 52-54 adalah 5 orang (20,12%), interval kelas 55-57 adalah 7 orang (28,03%), interval kelas 58-60 sebanyak 8 orang (32,02%), interval kelas 61-63 sebanyak 4 orang (16,06%), dan interval 64-66 kelas sebanyak 5 orang (20,12%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 1



Untuk memperoleh skor keterampilan membimbing kelompok kecil secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil} = \frac{1897}{4620} \times 100\% = 41,06\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor keterampilan membimbing kelompok kecil secara kumulatif di SMP Negeri 4 Padangsidempuan adalah 41,06%. Maka untuk melihat tingkat kualitas keterampilan membimbing kelompok kecil adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 11**  
**Kriteria penilaian Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil**

No	Skor	Interpretasi penilaian keterampilan membimbing kelompok kecil
1	0% - 25%	Tidak pernah
2	26% - 50%	Kadang-kadang
3	51% - 75%	Sering
4	76% - 100%	Sering sekali

Dari perhitungan di atas kita dapat melihat bahwa skor keterampilan membimbing kelompok kecil secara kumulatif di SMP Negeri 4 Padangsidempuan adalah sebesar 41,06%, di mana skor perolehan tersebut berada pada 26% –50%, yang berarti cukup.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil di SMP Negeri 4 Padangsidempuan adalah baik. Maksudnya keterampilan membimbing kelompok kecil ini dikarenakan guru mengawasi siswa ketika kelompok dimulai dan siswa diberikan kesempatan memberikan partisipasi dalam berkelompok, itu makanya keterampilan membimbing kelompok kecil membantu siswa yang pemalu jadi pemberani, saling menghargai pendapat orang lain.

## **2. Mutu Pembelajaran PAI**

Skor variabel mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 12**  
**Rangkuman statistik variabel mutu pembelajaran PAI**

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	71
2	Skor terendah	48
3	Skor mean (rata-rata)	58,87
4	Median	48,5
5	Modus	27,76
6	Standar deviasi	10,92

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel mutu pembelajaran PAI sebesar 71 dan skor terendah 48, skor rata-rata (mean) sebesar 58,87, sedangkan nilai tengah (median) yaitu 48,5 dan skor yang sering muncul (modus) memiliki skor yakni 27,76. Begitu juga standar deviasi diperoleh sebesar 10,92.

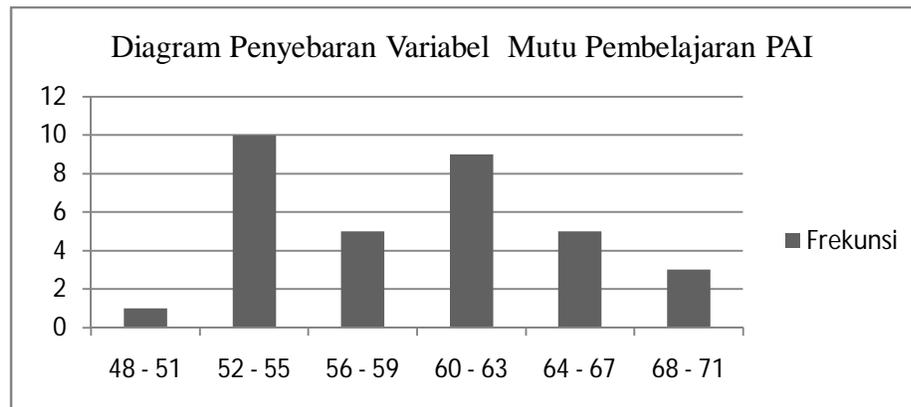
Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel mutu pembelajaran PAI dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6, dengan interval kelas 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data mutu pembelajaran PAI adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

**Tabel 13**  
**Distribusi Frekuensi Mutu Pembelajaran PAI**

Interval Kelas	N. T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
48 – 51	49,5	1	1,10%
52 – 55	53,5	10	10,15%
56 – 59	57,5	5	15,23%
60 – 63	61,5	9	24,05%
64 – 67	65,5	5	29,13%
68 – 71	69,5	3	20,15%
$i = 4$	357	N = 33	100%

Penyebaran skor variabel keterampilan membimbing kelompok kecil sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 48-51 sebanyak 1 orang (1,10%), interval kelas 52-55 adalah 10 orang (10,15%), interval kelas 56-59 adalah 5 orang (15,03%), interval kelas 60-63 sebanyak 9 orang (24,05%), interval kelas 64-67 sebanyak 5 orang (29,13%) dan interval kelas 68-71 sebanyak 3 orang (20,15%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut:

**Gambar 2**



Untuk memperoleh skor mutu pembelajaran PAI secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Mutu Pembelajaran PAI} = \frac{1936}{5280} \times 100\% = 36,67\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor mutu pembelajaran PAI secara kumulatif di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan adalah 37,23%. Maka

untuk melihat tingkat kualitas mutu pembelajaran PAI adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 13**  
**Kriteria Penilaian Mutu Pembelajaran PAI**

No	Skor	Interpretasi mutu pembelajaran PAI
1	0% - 25%	Tidak pernah
2	26% - 50%	Kadang-kadang
3	51% - 75%	Sering
4	76% - 100%	Sering sekali

Dari perhitungan yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa skor mutu pembelajaran PAI secara kumulatif di SMP Negeri 4 Padangsidempuan adalah sebesar 36,67%, di mana skor perolehan tersebut berada pada 26% – 50%, yang berarti cukup.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan adalah baik.

#### **A. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan adalah diterima. Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian pengaruh keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan sebagai berikut :

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	55	72	3025	5184	3960
2	58	72	3364	5184	4176
3	52	69	2704	4761	3188
4	51	67	2601	4489	3417
5	59	68	3481	4624	4012
6	49	68	2401	4624	3332
7	57	65	3249	4225	3705
8	51	64	2601	4096	3264
9	53	64	2809	4096	3392
10	55	63	3025	3963	3465
11	60	63	3600	3963	3780
12	56	62	3136	3844	3472
13	61	62	3721	3844	3782
14	64	62	4096	3844	3968
15	66	60	4356	3600	3960
16	59	60	3481	3600	3540
17	66	61	4356	3721	4026
18	50	59	2500	3481	2950
19	57	59	3249	3481	3363
20	56	58	3136	3364	3248
21	54	56	2916	3136	3024
22	56	56	3136	3136	3136
23	63	54	3963	2916	3402
24	55	54	3025	2916	2970
25	58	53	3364	2809	3074
26	65	52	4225	2704	3380
27	59	52	3481	2704	3068
28	60	49	3600	2401	2940
29	59	49	3481	2401	2891
30	52	48	2704	2304	2496
31	64	46	4096	2116	2944
32	63	46	3963	2116	2898
33	53	44	2916	1936	2376
N= 33	$\sum X =$ 1897	$\sum Y =$ 1936	$\sum X^2 =$ 109761	$\sum Y^2 =$ 115623	$\sum XY =$ 110599

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai masing-masing simbol tersebut adalah sebagai berikut:

$$\sum X = 1897$$

$$\sum Y = 1936$$

$$\sum X^2 = 109761$$

$$\sum Y^2 = 115623$$

$$\sum XY = 110599$$

$$N = 33$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

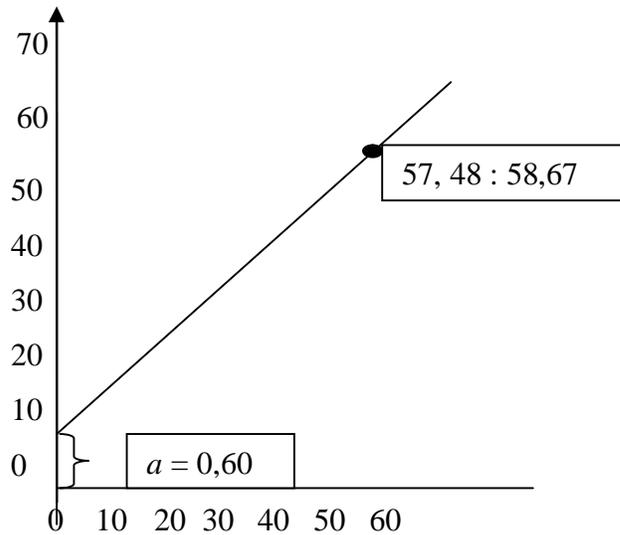
$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{33(110599) - (1897)(1936)}{\sqrt{[33 \cdot 109761 - (1897)^2][33 \cdot 115623 - (1936)^2]}} \\ &= \frac{3672592 - 3649767}{\sqrt{[33 \cdot 109761 - (1897)^2][33 \cdot 115623 - (1936)^2]}} \\ &= \frac{3672592 - 3649767}{\sqrt{[3622113 - 3598605][3815559 - 3748096]}} \\ &= \frac{22825}{\sqrt{[23504][67463]}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{22825}{\sqrt{1585650352}} \\
 &= \frac{22825}{39820} \\
 &= 0,573
 \end{aligned}$$

Ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,573$  yang bermakna bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil mempunyai hubungan dengan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Sedangkan untuk menguji kebenarannya, maka dilakukan analisa regresi linear sederhana. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresinya, yaitu :  $\hat{Y} = 53,13$

Dari persamaan ini dapat diketahui bahwa mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan adalah dari 41,91. Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel keterampilan membimbing kelompok kecil dengan mutu pembelajaran PAI mempunyai pengaruh. Apabila keterampilan membimbing kelompok kecil lebih baik, maka mutu pembelajaran PAI akan lebih baik.

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi pengaruh keterampilan membimbing kelompok kecil (X) terhadap mutu pembelajaran PAI (Y), maka diuji dengan uji signifikansi, di mana dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 46,91$ , maka  $F_{hitung}$  yang diperoleh dikonsultasikan pada  $F_{tabel}$ . Pada  $F_{tabel}$  ditemukan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 7,58 untuk interval kepercayaan 5%. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , baik pada interval kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan cukup signifikan.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,573^2 \times 100\% = 32,83 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan adalah 32,83%, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan adalah sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam bab II.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran PAI. Adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regresinya, yaitu 53,13.

Keterampilan membimbing kelompok kecil merupakan salah satu faktor pendukung di samping faktor lainnya dalam menentukan baiknya mutu pembelajaran PAI, pelaksanaan kelompok kecil akan berlangsung secara

efektif jika siswa memiliki keterampilan untuk melaksanakan diskusi baik sebagai anggota kelompok maupun sebagai pemimpin kelompok. guru di tuntut mempunyai keterampilan membimbing kelompok kecil yang dilaksanakan siswa berlangsung secara tertib dan teratur.

Adanya keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI, menunjukkan bahwa guru PAI berusaha menciptakan suasana kelompok kecil agar berlangsung iklim yang baik (terbuka), yaitu kerja sama yang terjadi dalam suasana persahabatan yang di tandai oleh kehangatan hubungan antar pribadi, kesedian menerima lebih jauh topik tersebut keantusiasan berpartisipasi, kesedian menghargai pendapat orang lainnya mendengarkan dengan baik dan memahami orang lain dengan sungguh.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di peroleh kesimpulan sebagaiberikut:

1. Dilihat dari hasil distribusi nilai keterampilan membimbing kelompok kecil yang di peroleholeh siswa dimana nilai responden menyebar antara 49-66 (nilai minimum dan maksimum), standar deviasi sebesar 4,04 dan mean (rata-rata) yang di miliki sebesar 57,63 kemudian dalam memberikan penafsiran terhadap sebaran data terhadap populasi maka data tersebut tergolong baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan tergolong “cukup”, maksudnya bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil disekolah tersebut sudah sesuai dengan ketentuan / langkah-langkah dari teori-teori yang ada.
2. Dilihat dari distribusi nilai mutu pembelajaran PAI yang diperoleh oleh siswa dimana nilai responden menyebar antara 44-72 (nilai minimum dan maksimum), standar deviasi sebesar 10,92 dan mean (rata-rata) yang di miliki sebesar 58,87 kemudian dalam memberikan penafsiran terhadap sebaran data terhadap populasi maka data tersebut tergolong baik. Jadi dapat disimpulkan

juga bahwa mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan “cukup”, maksudnya bahwa mutu pembelajaran PAI di sekolah tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan.

3. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* ternyata ditemukan angka korelasi  $t_{hitung}$  sebesar 0,573 dengan kategori “kuat”. Dengan melihat  $t_{tabel}$  berdasarkan derajat kebebasan  $dk = N - 2 = 33 - 2 = 31$  pada taraf signifikan 5 % ditemukan  $r_{tabel}$  sebesar 0,344. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan” dengan kategori “baik” pengaruhnya.

Dari perhitungan regresi diperoleh nilai  $\hat{Y} = 53,13$  dan pengaruh tersebut signifikan ini dibuktikan berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 47,61$  kemudian dikonsultasikan pada  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% sebesar 7,58. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

## B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagisiswa, disarankan agar dalam melaksanakan kelompok kecil dengan baik siswa yang pintar jangan meremehkan pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain.
2. Bagi guru, mengontrol atau mengawasi siswa dalam kelompok, guru harus mampu mengatasi siswa-siswi yang pemalu dan pemberani mengadukkannya dalam ruangan.
3. Kepala sekolah selaku Pembina dalam organisasi sekolah dan instansi terkait, memperhatikan segala yang berkaitan dengan mutu sekolah agar tetap terjaga dan di terima sebagai sekolah berstandar nasional
4. Bagi para peneliti dan pembaca, mengingat adanya kelemahan dalam peneltian ini, maka perlu mengadakan penelitian yang lebih lanjut dengan memperbanyak sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta:PT. Grafindo, 2001.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2002.
- Ali Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta:PT.Dunia Pustaka Jaya,1995.
- Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005.
- Benny A.Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:PT.Dian Rakyat, 2009.
- Choirul Faud Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta:Pane Citasatria
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1979.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usana Offset,1999.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional:Menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- H.A.R. Tilar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka cipta, 2004.
- Hari Suderajat, *Menegemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung:Cipta Cekas, 2005.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo persada, 1999.
- J.J. Hasibuan, dkk *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandug:PT.Remaja Rosdakarya, 1994.
- M. Basyiruddin, *Metidologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta:Ciputa Pers,2002.
- Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*. Surabaya:Usaha Nasional, 1994.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung:Rosda Karya, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:CV. Misaka Galiza, 2003.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 2003.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Syafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Unggul Visi Pendidikan Menuju Tahun 2020 Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Inndonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1991.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta:Kencana, 2005.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 1994 .

## RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Sri Naswati Siregar  
Nim : 08.310 0122  
Tempat/TanggalLahir : Desa Nagasaribu / 07 April 1990  
Alamat : Desa Nagasaribu Kec. Padang Bolak  
.Kab.Padang Lawas Utara

### II. Nama Orang Tua

Ayah : Saparin Siregar  
Ibu : Nurhayati Harahap  
Alamat : Desa Nagasaribu Kec. Padang Bolak.  
Kab.Padang Lawas Utara.

### III. Pendidikan

- a. SD Negeri nomor 142730 Nagasaribu tamat tahun 2002
- b. SMP Negeri 2 Padang Bolak tamat tahun 2005
- c. MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu tamat tahun 2008

**Lampiran: 1****DAFTAR ANGKET**

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH KETERAMPILAN MEMBIMBING KELOMPOK KECIL TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN”**.

**1. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda Silang ( X ) pada salah satu pilihan jawaban ( SS = Sering sekali , (S = Sering, (KD = Kadang-kadang), TP=Tidak Pernah) dari masing-masing pertanyaan. Tidak perlu mencantumkan identitas pada angket ini.
3. Atas bantuan Ibu guru dan Saudara dalam pengisian serta pengambilan angket ini saya ucapkan terimakasih.

**II. Pertanyaan Angket Variabel X**

1. Apakah setiap mengadakan kelompok, bentuk kelompok Saudara setengah lingkaran?
  - a. Sering sekali
  - b. Kadang-kadang
  - b. Sering
  - d. Tidak pernah
2. Dalam kelompok ini, apakah guru Saudara bertindak sebagai pemimpin?
  - a. Sering sekali
  - c. Kadang-kadang
  - b. Sering
  - d. Tidak pernah
3. Apakah setiap topik perkelompok yang akan dibahas direncanakan sebelumnya?
  - a. Sering sekali
  - c. Kadang-kadang
  - b. Sering
  - d. Tidak pernah
4. Apakah diskusi kelompok Saudara terdiri dari 7-15 orang anggota?
  - a. Sering sekali
  - c. Kadang-kadang
  - b. Sering
  - d. Tidak pernah
5. Dalam diskusi kelompok tersebut, apakah dibahas satu topik saja?
  - a. Sering sekali
  - c. Kadang-kadang
  - b. Sering
  - d. Tidak pernah
6. Dengan diadakannya diskusi kelompok, apakah ketua atau sekretaris yang menjadi pemimpin kelompok?
  - a. Sering sekali
  - c. Kadang-kadang
  - b. Sering
  - d. Tidak pernah
7. Dalam diskusi kelompok, apakah Saudara diberikan kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapat dalam memecahkan masalah?
  - a. Sering sekali
  - c. Kadang - kadang
  - b. Sering
  - d. Tidak pernah

8. Dalam bentuk kelompok dikelas, apakah kelompok Saudara dibagi terdiri dari 3-6 peserta kelompok?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Dalam belajar kelompok, apakah guru Saudara menjelaskan garis-garis permasalahan dibahas?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Setiap belajar kelompok, apakah guru Saudara memberikan sumber-sumber informasi atau referensi untuk rujukan para peserta?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah Saudara tertarik berdiskusi dalam belajar keterampilan dasar hanya mendengarkan suatu pokok pembicaraan?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. The open discussion group ini apakah guru Saudara memperhatikan Saudara dalam belajar kelompok?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Dengan diskusi ini, Apakah Saudara dapat membantu para siswa lainnya mengemukakan pendapat dengan jelas?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Dengan keterampilan belajar kelompok apakah Saudara berkomunikasi dengan guru dan juga siswa yang lainnya?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah dengan belajar kelompok kecil Saudara belajar dengan cepat?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah Saudara belajar cepat dengan keterampilan masing-masing Saudara di kelas?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Apakah dengan bantuan dari guru saudara mendapat kebutuhan belajar di kelas?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

19. Apakah saudara sering dilibatkan dalam proses belajar mengajar kelompok kecil?
- a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Apakah guru saudara menyuruh saudara ke depan memberikan tanggapan dalam permasalahan kelompok kecil?
- a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
21. Apakah saudara memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kelompok kecil?
- a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
22. Apakah dengan adanya diskusi kelompok harga diri saudara berkembang?
- a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
23. dengan kegiatan kelompok apakah muncul tanggung jawab saudara?
- a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
24. Dengan kegiatan kelompok apakah Saudara pernah mendapatkan prestasi yang baik?
- a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
25. Apakah permasalahan topik yang di bahas secara khusus?
- a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
26. Setelah permasalahan topik di bahas apakah guru Saudara sering menguraikan dan merangkum kembali dengan jelas?
- a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
27. Setelah di rangkum guru apakah Saudara pernah bertanya kepada guru saudara?
- a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
28. Dalam mengemukakan pendapat apakah Saudara mempunyai dasar yang kuat atau referensi?
- a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
29. Apakah Saudara atau peserta lain nya memperjelas hal-hal yang di sepakati/ yang tidak sepakati?
- a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

30. Apakah guru Saudara memberikan dukungan terhadap pendapat saudara dengan penuh perhatian?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
31. Apakah Saudara atau anggota kelompok lainnya sering terjadi monopoli pembicaraan dikelas?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
32. Apakah guru Saudara memotivasi Saudara untuk memberikan komentar kepada urunan teman Saudara?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
33. Apakah guru saudara memberikan kesempatan kepada siswa yang pendiam untuk beragumentar?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
34. Apakah Saudara diberikan waktu untuk berpikir memberikan pendapat?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
35. Apakah Saudara memberikan pertanyaan-pertanyaan kelompok yang lain?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

### III. Pertanyaan angket Variabel Y

- Apakah prestasi siswa pernah meningkat dengan belajar kelompok kecil?
  - Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Apakah Ibu pernah memberikan penghargaan kepada siswa dikelas?
  - Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Apakah ada perubahan tingkahlaku siswa dengan adanya kelompok kecil dikelas?
  - Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
- Apakah siswa bisa diatur dalam belajar kelompok kecil?
  - Sering sekali
  - Sering
  - Kadng-kadang
  - Tidak pernah
- Apakah Ibu sering menilai bagaimana pribadi siswa dikelas?
  - Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

6. Apakah Ibu memberikan pengajaran yang baik ketika belajar PAI di kelas?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah Ibu memberikan contoh-contoh yang benar diluar pembelajaran dikelas?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah ibu pernah meninggalkan kelas waktu proses belajar mengajar/
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah Ibu menjelaskan pelajaran dengan jelas kepada siswa?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah Ibu sering memberikan kepada siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran PAI dikelas?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah fasilitas sarana dan prasarana mendukung siswa dalam mengaplikasikan mutu pembelajaran khususnya PAI?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran disetiap kegiatan belajar kelompok?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
13. Apakah Ibu berusaha utuk menunjang pencapaian mutu pembelajaran siswa?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Dari hasil evaluasi siswa, apakah ibu dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja sering kurang?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah siswa menampilkan kerja sama yang sesuai dengan prosedur kegiatan belajar yang Ibu tetapkan?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

17. Apakah siswa pernah menampilkan kerja sama yang memuaskan dikelas?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Apakah siswa dapat menampilkan kerja kelompok dengan waktu yang Ibu tetapkan?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Apakah unjuk kerja yang ditampilkan siswa dipilih satu persatu dari dari anggota kelompok?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Apakah siswa dapat menguasai hal yang serupa dikelas?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
21. Apakah Ibu pernah memperhatikan keahlian apa saja yang siswa kuasai?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
22. Apakah jumlah unjuk kerja sama siswa mampu ditampilkan diselang periode waktu tertentu?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
23. Apakah Ibu pernah memberikan nilai 75 pada siswa?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
24. Apakah Ibu pernah meniliskan nilai 75 diraport siswa?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
25. Apakah ada perbedaan pemahaman antara siswa dikelas?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
26. Apakah siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman etelah pembelajaran?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
27. Apakah model pembelajaran yang efektif siswa termotivasi belajar lebih giat?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
28. Setelah pembelajar selesai di kelas apakah minat belajar siswa kedepan meningkat?
  - a. Sering sekali
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

29. Dengan termotivasinya siswa belajar, apakah hasil belajarnya lebih baik?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
30. Dengan hasil belajar yang baik apakah siswa pernah merasa senang belajar dengan materi yang Ibu ajarkan?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
31. Apakah Ibu memberikan arahan kepada siswa untuk menunjang semangat belajarnya?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
32. Apakah Ibu pernah memberikan pengalaman atraktif kepada siswa dalam kerja kelompok kecil?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
33. Dengan pengalaman ini apakah siswa dilibatkan secara aktif?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
34. Dengan dilibatkan siswa aktif apakah dapat menunjang pencapaian tujuan intruksional?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
35. Apakah Ibu bisa berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan intruksional tersebut?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
36. Dengan prestasi yang diinginkan tercapai, pernahkah Ibu berharap siswa Ibu kelak menjadi S1?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
37. Kegiatan belajar selama Ibu mengajar dikels apakah Ibu pernah merugi karna mengeluarkan tenaga dan pikiran?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
38. Pernahkah siswa yang berprestasi bersikap sombong kepada siswa lainnya di luar kelas?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
39. Pernahkah nilai raport siswa yang ibu ajarka meningkat?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
40. Apakah siswa pendiam mendapat prestasi dikelas?
- Sering sekali
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

**Lampiran II : Hasil Penelitian Variabel X**

NO	NOMOR ITEM																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	1	3	3	3	0	1	2	1	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2,1
2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2,35
3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2,45
4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2,5
5	1	3	2	3	2	1	2	1	2	3	2	0	3	2	3	2	1	2	3	3	2,05
6	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2,5
7	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	0	2	3	1	3	3	2	2	3	1	2,2
8	3	3	2	0	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	3	3	3	2	2,35
9	3	2	3	3	3	3	0	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	1	3	2,4
10	1	3	1	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	0	1	3	3	2,2
11	3	1	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	0	2	2	1	2	2,05
12	2	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	2	1	2	1	3	3	3	2	2,25
13	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	0	1	2	3	2	3	2,3
14	0	3	2	3	1	3	0	1	2	3	3	2	2	2	1	0	3	2	2	3	1,9
15	2	3	3	0	3	3	3	2	1	3	3	1	3	1	3	2	2	3	0	2	2,15
16	1	2	1	3	2	3	2	0	3	2	2	3	2	2	2	0	3	2	1	0	1,8
17	2	1	3	3	2	3	3	0	3	1	2	2	1	0	1	2	3	3	1	2	1,9
18	1	3	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	3	0	3	2	3	1	2	1,8
19	2	0	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	0	3	1	0	2	3	2	1	1,85
20	1	3	2	1	3	1	1	3	2	2	1	3	1	2	2	3	0	3	3	1	1,9
21	3	2	1	3	2	3	2	1	0	3	3	2	3	2	3	2	1	0	1	1	1,9
22	3	3	2	0	1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	0	2,2
23	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2,45
24	1	3	3	2	1	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2,25

25	2	1	3	2	3	2	3	1	2	2	0	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2,1
26	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	0	3	2	2	3	3	2	1	2	2,25
27	1	2	3	1	2	3	2	0	1	3	3	2	3	3	2	1	3	3	1	2	2,05
28	0	1	2	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2,2
29	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	2	3	2	3	1	2	3	1	2	3	2,25
30	1	3	2	0	1	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	1	2,15
31	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	1	3	2,35
32	1	3	3	3	2	1	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2,3
33	3	1	1	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	0	3	2	3	2	1	1,8
JUMLAH																				71,25	

**Lampiran III : Hasil Penelitian Variabel Y**

No	NOMOR ITEM																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2,77
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2,77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2,77
4	3	1	2	3	0	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2,38
5	2	1	3	3	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	2	2	1	0	1,78
6	1	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	0	1	2	2,0
7	3	3	3	1	1	1	2	2	0	0	3	2	2	1	2	2	3	3	1,89
8	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	0	2	2	3	2	3	0	2,0
9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	0	1	2,33
10	3	2	3	3	1	2	0	1	2	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2,0
11	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2,44
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
13	3	2	3	3	1	3	0	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	0	1,83
14	2	2	0	2	3	0	2	1	1	2	2	0	2	3	2	1	2	1	1,55
15	3	3	1	2	3	2	2	1	3	2	1	3	0	2	1	2	3	2	2,0
16	3	2	1	2	0	3	3	3	2	3	1	3	0	3	3	0	3	3	2,11
17	1	2	3	0	3	2	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2,16
18	3	0	3	3	2	3	1	2	0	3	0	3	2	2	0	3	2	2	1,89
19	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2,16
20	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	0	3	2	3	0	2	2,16
21	3	3	3	2	1	3	3	1	2	2	2	3	0	1	0	0	2	1	1,78
22	0	2	1	2	3	3	2	3	2	1	0	2	0	3	3	3	2	2	1,89
23	3	2	0	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2,5
24	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2,61
25	3	2	3	3	0	0	3	0	2	0	3	0	1	3	3	1	1	3	1,72

26	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	0	2	3	2	2	1	3	2,22
27	3	1	1	3	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,33
28	1	2	3	2	0	1	2	3	3	2	3	1	3	2	1	2	0	1	1,78
29	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2,77
30	1	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2,22
31	2	3	1	2	1	3	2	2	3	1	1	2	2	1	3	2	1	3	1,94
32	2	1	2	3	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2,0
33	3	0	3	3	2	3	2	1	3	0	3	0	2	1	3	0	2	1	1,78
	JUMLAH																		71,53

Perhitungan statistik skor variabel keterampilan membimbing kelompok kecil di SMP Negeri 4 Padangsidempuan

1. Skor yang diperoleh, yaitu:

55, 58, 52, 51, 59, 49, 57, 51, 53, 55, 60, 56, 61, 64, 66, 59, 66, 50, 57, 56, 54, 56, 63, 55, 58, 65, 59, 60, 59, 52, 64, 63, 54

2. Skortertinggisebesar: 66

3. Skorterendahsebesar: 49

4. Rentangan = Skortertinggi—Skorterendah = 66 —49 = 17

5. Banyakkelas =  $1 + 3,3 \log (N)$   
 $= 1 + 3,3 \log (33)$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,52$   
 $= 1 + 5,016$   
 $= 6,016$   
 $= 6$

6. Panjangkelas =  $\frac{Rentang}{Banyak kelas} = \frac{17}{6} = 2,83 = 3$

7. Mean (rata-rata) =  $MX = \frac{\sum FX}{N}$

INTERVAL	F	X	F.X
49 – 51	4	50	200
52 – 54	5	53	265
55 – 57	7	56	392
58- 60	8	59	472

61 – 63	4	62	248
64 – 66	5	65	325
I = 3	N = 33	343	1902

$$M_X = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1902}{33} = 57,63$$

8. Median (nilai pertengahan)

INTERVAL	F	CFa
49 – 51	4	4
52 – 54	5	9
55 – 57	7	16
58 – 60	8	24
61 – 63	4	28
64 – 66	5	33
I = 3	N = 33	

KETERANGAN :

$$\frac{1}{2} N = 16,5$$

$$Ba = 57,5$$

$$CFa = 18$$

$$Fd = 8$$

$$I = 4$$

$$Me = Ba + \left( \frac{Cfa - \frac{1}{2} N}{Fd} \right) \times i$$

$$= 56 + \left( \frac{9 - 16,5}{7} \right) \times 3$$

$$= 55 + \left( \frac{-7,5}{7} \right) \times 3$$

$$= 56 + (0 - 1,07) \times 3$$

$$= 56 + (-3,21)$$

$$= 52,79$$

9. Modus =  $3Mdn - 2Mean$   
 $= 3 \times 52,79 - 2 \times 57,63$

$$= 158,37 - 115,26$$

$$= 43,11$$

$$10. \text{ StandarDeviasi: } SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

INTERVAL	F	X	X <sup>2</sup>	F.X	FX <sup>2</sup>
49 – 51	4	50	2500	200	10000
52 – 54	5	53	2809	265	14045
55 – 57	7	56	3136	392	21952
58 – 60	8	59	3481	472	27848
61 – 63	4	62	3844	248	15376
64 – 66	5	65	3969	315	19845
I = 3	N = 33	343		1902	109066

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{109066}{33} - \left(\frac{1902}{33}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3304,84 - (57,63)^2}$$

$$= \sqrt{3304,84 - 3321,21}$$

$$= \sqrt{16,37}$$

$$= 4,04$$

#### Lampiran5:

Perhitungan statistic skor variable mutupembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan:

1. Skor yang diperoleh, yaitu:

72 , 72 , 69 , 67 , 68 , 68 , 65 , 64 , 64 , 63 , 63 , 62 , 62 , 62 , 60 , 60 , 61 , 59 , 59 , 58 , 56 , 56 , 54 ,  
54 , 53 , 52 , 52 , 49 , 49 , 48 , 46 , 46 , 44

2. Skortertinggisebesar: 72

3. Skorterendahsebesar: 44

4. Rentangan= skortertinggi—Skorterendah = 72—44 = 28

$$\begin{aligned}
 5. \text{ BanyakKelas} &= 1 + 3,3 \log (N) \\
 &= 1 + 3,3 \log (33) \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,52 \\
 &= 1 + 5,016 \\
 &= 6,016 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

$$6. \text{ PanjangKelas} = \frac{\text{Rentan g}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{28}{6} = 4,67 = 5$$

$$7. \text{ Mean (rata-rata)} = \text{MX} \frac{\sum FX}{N}$$

INTERVAL	F	X	F.X
44 – 48	4	46	184
49 – 53	5	51	255
54 – 58	5	56	280
59 – 63	10	61	610
64 – 68	5	66	330
69 – 73	4	71	284
I = 5	N = 33		1943

$$M_X = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1943}{33} = 58,87$$

## 8. Median (nilai pertengahan)

INTERVAL	F	CFa
44 – 48	4	4
49 – 53	5	9
54 – 58	5	14
59 – 63	10	24
64 – 68	5	29
69 – 73	4	33
I = 5	N = 33	

KETERANGAN :

$$\frac{1}{2} N = 16,5$$

$$Ba = 56$$

$$CFa = 9$$

$$Fd = 5$$

$$i = 5$$

$$Me = Ba + \left( \frac{Cfa - \frac{1}{2}N}{Fd} \right) xi$$

$$= 56 + \left( \frac{9 - 16,5}{5} \right) x 5$$

$$= 56 + \left( \frac{-7,5}{5} \right) x 5$$

$$= 56 + (-1,5) x 5$$

$$= 56 + (-7,5)$$

$$= 48,5$$

$$\begin{aligned} 9. \text{ Modus} &= 3Mdn - 2Mean \\ &= 3 \times 48,5 - 2 \times 58,87 \\ &= 145,5 - 117,74 \\ &= 27,76 \end{aligned}$$

10. StandarDeviasi: 
$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

INTERVAL	F	X	X <sup>2</sup>	F.X	FX <sup>2</sup>
44 – 48	4	46	2116	184	10464
49 – 53	5	51	2601	255	13005
54 – 58	5	56	3136	280	15680
59 – 63	10	61	3721	610	37210
64 – 68	5	66	4356	330	21780
69 – 73	4	71	5041	284	20164
I = 5	N = 33			1943	118303

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{118303}{33} - \left(\frac{1943}{33}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3584,93 - (558,87)^2}$$

$$= \sqrt{3584,93 - 3465,67}$$

$$= \sqrt{119126}$$

$$= 10,92$$

### Lampiran: 6

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian pengaruh keterampilan membimbing kelompok kecil terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

#### 1. Korelasi Product Moment

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	55	72	3025	5184	3960
2	58	72	3364	5184	4176
3	52	69	2704	4761	3188

4	51	67	2601	4489	3417
5	59	68	3481	4624	4012
6	49	68	2401	4624	3332
7	57	65	3249	4225	3705
8	51	64	2601	4096	3264
9	53	64	2809	4096	3392
10	55	63	3025	3963	3465
11	60	63	3600	3963	3780
12	56	62	3136	3844	3472
13	61	62	3721	3844	3782
14	64	62	4096	3844	3968
15	66	60	4356	3600	3960
16	59	60	3481	3600	3540
17	66	61	4356	3721	4026
18	50	59	2500	3481	2950
19	57	59	3249	3481	3363
20	56	58	3136	3364	3248
21	54	56	2916	3136	3024
22	56	56	3136	3136	3136
23	63	54	3963	2916	3402
24	55	54	3025	2916	2970
25	58	53	3364	2809	3074
26	65	52	4225	2704	3380
27	59	52	3481	2704	3068
28	60	49	3600	2401	2940
29	59	49	3481	2401	2891
30	52	48	2704	2304	2496
31	64	46	4096	2116	2944
32	63	46	3963	2116	2898
33	53	44	2916	1936	2376
N=33	$\sum X = 1897$	$\sum Y = 1936$	$\sum X^2 = 109761$	$\sum Y^2 = 115623$	$\sum XY = 110599$

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai masing-masing simbol tersebut adalah sebagai berikut:

$$\sum X = 1897$$

$$\sum Y = 1936$$

$$\sum X^2 = 109761$$

$$\sum Y^2 = 115623$$

$$\sum XY = 110599$$

$$N = 33$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{33 \cdot (110599) - (1897)(1936)}{\sqrt{[33 \cdot 109761 - (1897)^2] \cdot [33 \cdot 115623 - (1936)^2]}} \\
 &= \frac{3672592 - 3649767}{\sqrt{[33 \cdot 109761 - (1897)^2] \cdot [33 \cdot 115623 - (1936)^2]}} \\
 &= \frac{3672592 - 3649767}{\sqrt{[3622113 - 3598605] \cdot [3815559 - 3748096]}} \\
 &= \frac{22825}{\sqrt{[23504] \cdot [67463]}} \\
 &= \frac{22825}{\sqrt{1585650352}} \\
 &= \frac{22825}{39820} \\
 &= 0,573
 \end{aligned}$$

## 2. Regresi Linier

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ , maka digunakan perhitungan regresi linear sederhana dengan persamaan:  $\hat{Y} = a + bx$

Untuk mencari  $b$ , dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{33.110599 - 1897.1936}{33.109761 - (1894)^2} \\
 &= \frac{3672592 - 3648678}{3622113 - (3598609)} \\
 &= \frac{23914}{23504} \\
 &= 1,01
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari nilai  $a$  dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n} \\
 &= \frac{1936 - 1,01 \cdot 1897}{33} \\
 &= \frac{11936 - 1915,97}{33} \\
 &= \frac{20,1}{33} \\
 &= 0,60
 \end{aligned}$$

Maka persamaan regresinya ditulis :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 0,60 + 1,01X$$

$$\hat{Y} = 0,60 + 1,01.33 = 53,13$$

Selanjutnyadilakukanujisignifikansidenganrumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} \left( \frac{b/a}{a} \right)}{RJK_{res}}$$

MencarijumlahkuadratRegresi ( $JK_{ReG(a)}$ ) denganrumus:

$$\begin{aligned} (JK_{ReG(a)}) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(1936)^2}{33} \\ &= \frac{3748096}{33} \\ &= 113578,66 \end{aligned}$$

MencarijumlahkuadratRegresi ( $JK_{Reg(b/a)}$ ) denganrumus:

$$\begin{aligned} (JK_{Reg(b/a)}) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 1,01 \left\{ 110599 - \frac{(1897)(1936)}{33} \right\} \\ &= 1,01 \left\{ 110599 - \frac{3846832}{33} \right\} \\ &= 1,01 \{ 110599 - 110270,66 \} \\ &= 1,01 \{ 5971 \} \end{aligned}$$

$$= 6030,71$$

Mencari jumlah kuadrat Residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} (JK_{Res}) &= \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)} \\ &= 115623 - 6030,71 - 113578,66 \\ &= 3985 \end{aligned}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg(a)}$ ) dengan rumus:  $RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$

$$= 113578,66$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat Regresi ( $RJK_{Reg(b/a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)} = 6030,71$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat Residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{3985}{33-2} = \frac{3985}{31} = 128,54$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka korelasi signifikan dan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  tidak signifikan.

Menguji signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{6030,71}{128,54} = 46,91$$

Dari perhitungan di atas diperoleh dengan harga  $F_{hitung} = 46,91$ .

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan  $V_1 = dk \text{ pembilang} = dk \text{ Reg}(b/a) = 1$  dan  $V_2 = dk \text{ penyebut} = dk \text{ Res} = 33 - 2 = 31$ , dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 7,58$ . Jadi  $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 46,91 \geq 7,58$ .